

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN 1

Pengalaman Komunikasi Antarpribadi Komunitas Cah Hijrah Kota Semarang

(Studi Fenomenologi dalam Memelihara hubungan dengan Teman Dekat)

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 1

WAWANCARA MENDALAM (Depth Interview)

Informan : M. Dzikri Zaki
Tanggal : 25 Agustus 2019
Hari/Pukul : Minggu, Pukul 22.00 WIB
Tempat : Masjid An-Nur Lamper Tengah

I. Latar Belakang Hijrah Subjek

1. Kapan Anda memutuskan untuk berhijrah ?

: Bulan agustus 2017

2. Apa alasan Anda memutuskan untuk berhijrah?

: Suatu saat tiba2 dikepala saya setelah saya beberapa lama ya kaya remaja lain lah, seperti pacaran dll ,ada tiga pertanyaan : darimana kita berasal, untuk apa kita hidup didunia, abis mati nanti setelah didunia ini kita kemana ? setelah saya mencari jawabannya, ya saya itu dr Allah. saya di dunia ya untuk beribadah abis itu ya ke akhirat. lalu saya merumuskan jawaban itu lalu saya memetakan kehidupan saya. oh sudah jelas ternyata, darimana saya berasal dan sekarang saya itu harus apa . mulailah saya mencari hal2 yang belum saya ketahui. diblik itu juga, orang tua saya menjadi salah satu alasan kenapa saya berhijrah, ternyata selama ini yang kita lakukan sebagai anak itu berpengaruh terhadap orang tua, tidak bisa kita katakan “ saya sudah gede, ini urusan saya” tidak bisa. karna ternyata dosanya pun tetap mengalir ke orang tua. dari situ saya merasa “YaAllah saya belum bisa memberi apa2 kepada orang tua, membahagiakan saja tidak, belum bisa menjamin orang tua saya dr segi kehidupan ataupun akhirat nanti, kok saya sudah terang2an berbuat dosa yang berdampak kepada orang tua saya, lalu apakah omongan sayang ke orang tua saya itu hanya omong kosong”. Mulai dari situ saya berfikir inilah cara saya untuk membahagiakan saya kepada orang tua saya , karna belum tetu saya

membahagiakan mereka secara dunia. Sedangkan secara akhirat itu sudah jelas petunjuk dan janji Allah dan itu pasti. Maka dr situ dari 3 pertanyaan dr awal tadi sekarang saya sudah tau kehidupan sekarang saya harus bagaimana, juga motifasi untuk berbaksi kepada orang tau. disamping itu juga menjadi sebuah gerakan saya di Cah Hijrah ini karena lebih ingin menebus kesalahan di masalah lalu, dulu ngajakin orang misalnya “ ayo kapan ngedate bareng, ngomong ttg agama berkebalikan dengan sekarang” jd saya ingin menebus itu semua dengan bakti saya di khidmad kejamaah, disamping itu juga sebenarnya impactnya itu ke diri saya sendiri untuk tetap bisa kuat istiqomah kuncinya adalah berada di lingkungan yang baik, kegiatannya baik dan disibukkan dengan hal2 yang baik, maka hijrah saya dimulai dr 2 hal tadi dan dikuatkan dr kegiatan di cah hijrah.

3. Apa faktor internal dan eksternal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah?

: Lebih ke liat pola kehidupan seseorang sih, banyak orang yang sukses secara dunia dari taraf pendidikan, ekonominya. Saya lihat mereka itu tidak menjamin itu menjadi kebanggan. Karna banyak teman saya yang tajir2, kaya2 sampe melintir, punya kolam renang dan lain2, itu justru “mohon maaf” orang tuanya ribut dll akhirnya cerai, anaknya malah terjun mabok dll. dan juga beberapa teman saya yang tingkat pendidikannya sangat tinggi namun ketika dimasjid disuruh imam tidak berani, justru yang imam malah “mohon maaf” orang yang biasanya disawah, becak dll. berarti dua kunci itu tidak menjadi ukur hal utama. dan ketika kita beribadah kita justru kuatkan itu pada ilmu agama kita justru mendapat keduanya. Tidak hanya gila pada pengetahuan dunia saja. Jadi dorongan dr eksternalnya lebih ke dorongan pedulin dan sayang dengan orang tua disamping itu juga melihat perilaku pola perilaku masyarakat saat ini, bahwasannya pola pikir matrealistik tidak sepenuhnya menjadi kebahagiaan yg nyata.

4. Sudah berapa lamakah anda bergabung di Cah Hijrah?

: kurang lebih dua tahun kurang mbak

5. Dapatkah Anda menceritakan proses pertama kali mengenal komunitas Cah Hijrah?

: Bulan Juli 2017, tepatnya ketika liburan semester genap. Saya diajak teman kampus untuk mengikuti sebuah kajian dimana dulu namanya bukan seperti sekarang (cah Hijrah), dulu namanya masih Tongji (Tongkrongan Ngaji), dulu juga lokasi masjid yang digunakan untuk acara kajian-kajian belum menggunakan masjid An-Nur seperti sekarang, tapi dulu masih makai masjid milik Pemerintah, bukan Masjid wakaf dari orang atau masjid kampung, masjidnya di daerah Kusumawardani peleburan.

6. Apakah teman dekat anda mendukung anda untuk berhijrah?

: kalau itu mendukung mbak... dalam artian ya saya taunya secara lahir ya mereka mendukung saya, tapi secara batin saya nggak tau apakah mereka setuju, mendukung atau tidak. Tapi diluar itu ya mudah-mudahan mereka mendukung saya.

7. Adakah teman lama anda yang menjauh dari anda?

: emm, kalau saat ini belum ya kalau menjauh secara total belum ya, tapi kalau mlipir-mlipir istilahnya ya menghindar secara perlahan-lahan, itu pasti polanya karena mereka mau melakukan sesuatu yang tidak sesuai. Dengan cara pamit tipis-tipis. itu pasti kejadiannya ketebak. Misalkan dia mau pacaran lagi gitu. ya cara saya ya tetap rangkul mereka dengan sebaik ,umgkin.kalau ketemu tegur sapa, sesekali juga saya mengunjungi mereka, kadang saya kekontrakan teman saya sekedar mengucapkan apa kabar. kadang bawa sesuatu, artinya kita masih tetap ada disamping mereka, tapi kalau saat mereka tidak sesuai dengan prinsip kita ya jangan ikuti. Jadi di lingkungan itu tetap *exist* tapi dengan batasan-batasan yang sudah ditentukan.

8. Bagaimana perasaan Anda ketika anda tidak bisa menghabiskan waktu dengan teman anda lagi?

: Kalau setelah hijrah ketika kita memilih suatu hal atau pilihan pasti ada suatu yang dikorbankan. tentunya ada teman yang memang menjauh, namun menjauhnya bukan karna benci. tapi mereka terang2an mengatakan tidak cocok misalnya “masak gua ngajak ustad ke clubbing” ia mengatakan dengan istilah seperti itu. dan disamping saya kehilangan teman juga saya mendapat teman baru dipengajian. Dan kebanyakan dulu saya lebih banyak punya teman wanita karna saya lebih suka temenan sama wanita dari segi kalau kita ngerjain tugas lebih cepet, responsif, perhatian dan lebih mentingin deadlinennya seperti apa, pokoknya tertur lah kalau sama wanita jadi memang saya seringnya ngumpulnya, ngobrol dan ketawa sama perempuan kalau sama cowok tidak begitu erat. Nah setelah hijrah mengetahui

bahwa “oh ternyata pergaulan wanita dan laki-laki itu ada batasnya” nah disitu saya mulai mengurangi intensitas dengan perempuan. Awalnya berat memang, karna masuk semester satu kuliah saya belum hijrah dalam arti berubah total, masih salaman sama perempuan, tegur sapa, boncengan misal kalau ada yang minta tolong. Nah mulai semester dua ketika liburan, selama liburan saya sering mengikuti pengajian bahwa ternyata salaman itu tidak boleh, boncengan tidak boleh dll dan disitu saya mulai menghindari. Alhamdulillahnya teman saya mengerti dan saya menyampaikannya dengan komunikasi yang baik misalnya “ saya itu punya prinsip seperti ini, bukan berarti saya benci sama kamu, tapi saya diajarkan seperti ini” di terangin saja dijelaskan, yang penting kita jangan nge-judge mereka tapi lebih ke memberikan pengertian bahwa “mau saya seperti ini” dengan komunikasi yang demikian maka teman2 kita bisa tahu “oh dia maunya seperti ini” dan berkomunikasi itu penting banget untuk membranding diri jadi kita harus memposisikan diri kita itu maunya gimana jadi jangan abu-abu dan sebisa mungkin konsisten dengan seperti itu temen-temen akan paham sendiri dia harus apa. Nah dari situ saya mulai membranding dengan diri saya yang lebih religius dalam arti menghindari salaman dan lain-lain. Nah beberapa teman-teman saya mulai saat itu memang menjauh, dalam arti karna mereka merasa “nggak mungkin lah ngajak keluar malem aku lagi “ tapi untuk perkara yang ada hubungannya sosial ya mereka medekat lagi, ya tergantung kebutuhan sajalah . Dan berkat branding diri lagi dan branding diri komunikasi yang sampai tadi, saya tidak perlu berkoar koar bahwa “ saya tidak bisa pegang tangan kamu, saya tidak bisa boncengin kamu” tanpa seperti itu mereka faham sendiri, dan saat ini justru mereka yang tau porsinya harus mendekati zaki seberapa jauh. Komunikasinya lebih ke aktualisasi diri, sekonsisten mungkin terhadap apa yang menjadi pola idealis kita dan cobalah komunikasikan itu secara baik-baik dengan teman

II. Dimensi Komunikasi Antar Pribadi

1. Media komunikasi apa yang anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman dekat Anda? (telepon/sosmed/sms)

: media komunikasi yang saya gunakan, telpon sms, sosmed, semuanya pakai tapi karna dulu ada masa transisi antara bbm wa gitu kan jadi ada beberapa yang ganti. Jadi buat say halo pertama kali dari instagram , atau nggak di FB karn akalu FB kan akunnya tidak ganti-ganti

2. Seberapa sering Anda menghubungi teman dekat anda setelah anda memutuskan untuk berhijrah?

: nggak begitu sering sih ya, kalau memang pas nggak ada kebutuhan. Tapi kadang kalau liat status di akun sosmednya baru kita nanyain, ngereplay tentang status yang

di post. Atau ketika kita ada kebutuhan atau sebaliknya kita baru saling menghubungi. Tapi kalau tidak ada hubungan ya kita jarang berhubungan

3. Pada saat apa anda menghubungi teman dekat anda?

: ketika pas liat ada kemungkinan dia lagi galau atau masih timbul pertanyaan di benak dia. ya pokoknya kelihatan lah di benak dia kalau ada apa-apa jadi peluang kita buat dakwah ke dia.

4. Topik apa yang sering anda bahas ketika anda sedang berkomunikasi dengan teman dekat anda?

: untuk topiknya tergantung konteksnya orangnya sih. Karna misal sama teman kita yang sudah kerja kita paling bicara soal bagaimana tentang bagaimana sih niat kerja yang baik itu, tentang zakat mal, tentang apa aja sih sebenarnya yang dilarang dan yang harus dilakukan. Tapi kalau topiknya dengan anak-anak yang kpop misal pembicaraannya terlalu mengidolakan idola kpop gitu kita arahkan ke cerita tentang sirah nabawi, pengetahuan islam, kisah-kisah tentang kehilangan islam di masa tempo, nanti kita ceritain tentang kenyataan jaman islam di masa lalu, kita kasih tau bahwa ini tu bukan dongeng, kenyataan tentang di masa lalu yang memang di akui di dunia. Jadi biar sedikit-sedikit mereka mempelajari, sukur-sukur mereka mau juga ikut mengidolakan mereka orang muslim dan nantinya bisa meniru tingkah laku maupun pola berfikir orang-orang pemimpin muslim yang maju.

5. Apakah ada kendala yang anda alami ketika berkomunikasi dengan teman dekat anda?

: tentunya ada beberapa kendala, beda rasanya ketika yang kontak adalah mereka yang dalam tanda kutip teman lama yang butuh, mereka yang meminta nasihat sesuatu, tentu tentunya mereka akan lebih mudah mendengarkan. Tapi beda ketika kita yang memulai mengontak terlebih dahulu atau mencoba untuk memulai topik bahasan terlebih dahulu itu terkadang untuk perkara bab-ba tertentu ada penolakan disitu kadang orang-orang tertentu menolak tentang misal pacaran menolak menutup dalih bahwa masing-masing orang punya pandangan yang beerbeda tapi tidak menutup kemungkinsn juga banyak juga yang mau berdiskusi yang nantinya menerima yang nantinya ada. Jadi strateginya adalah mencoba mengerti terhadap teman lawan bicara, mau masuk dan mencoba mengukur, mengukur disini lebih mengukur lebih ke kira-kira seberapa sih kita mengenal, tingkatan dia untuk menerima , keadaan ibadahnya. Jadi topiknya itu menyeimbangkan nggak sia-sia kita bicara panjang lebar dia Cuma jawab “ oh ya gitu, oh itu masanya ntar dulu” jadi kita harus benar-benar tau karakter orang atau lawan bicara kita.

6. Apakah terdapat perbedaan komunikasi jika dibandingkan dengan sebelum anda berhijrah?

: Alhamdulillah kalau komunikasi masih terjalin semua, ngga ada yang putus. hanya saja pola interaksinya yang berubah. dari segi komunikasi ya masih tetap terjalin seperti bagaimana dulu. Lalu juga kita pakai strategi , jadi tidak serta merta kita kaku sekali tidak. Saya juga kalau sama perempuan becanda tapi kalau rame kalau berdua ya nggak. Bercandanya juga bahasanya yang berubah, jadi pola interaksinya berubah dari segi gestur, lalu pola bahasan apa yang kita gunakan, konteks apa yang kita bicarakan. Kalau dulu kan tidak, ketawa ketiwi saling mancing satu sama lain kearah yang istilahnya syahwat. Jadi perubahannya itu bukan kita menjauh terus putus itu ndak.

III. Dimensi Kebutuhan Interpersonal

a) Keikutsertaan

1. Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti di komunitas Cah Hijrah ini?

: banyak sih ya mbak, saya hampir tidak pernah absen dari kegiatan-kegiatan cah hijrah soalnya selain saya memang domisilinya di basecamp itu sendiri saya juga belum terlalu sibuk. jadi alhamdulillah untuk saat ini apapun kegiatan cah hijrah saya ikut, kecuali kalau ada halangan.

2. Apa kontribusi terbesar untuk Komunitas Cah Hijrah ini?

: ya mungkin mnegurus basecamp, seputar keperluan kebutuhan reguler cah hijrah, berkomunikasi dengan orang-orang luar, sempet beberapa kali jadi pembicara untuk cah hijrah sharing hijrah.

3. Apakah anda selalu hadir di setiap acara Cah Hijrah?

: pasti mbak selagi saya ngga ada udzur.

b) Kontrol

1. Apakah anda memilih menjadi ketua divisi daripada menjadi anggota divisi sebuah kepanitiaan dalam kegiatan di Komunitas Cah Hijrah?

:pada dasarnya saya tidak pernah memilih, dimana saya berguna disitu. Jadi saya masuk tingkatan disini saya sekarang sebagai ketua takmir basecamp cah hijrah dan juga ketua panitia pelaksana kajian, namun sebelumnya syaa juga menjadi anggota dulu. Dalam prosesnya saya tidak pernah memilih. sekiranya saya mampu lakukan dan manfaat ya saya lakukan.

2. Pernahkah anda mendapatkan pekerjaan yang penuh tanggung jawab di Komunitas Cah Hijrah ini?

: ya pernah, pertama adalah tanggung jawab untuk mengurus basecamp, keberihan, perawatannya kemudian juga administrasinya , bayar listrik air. Komunikasi dengan masyarakat sekitar basecamp dan juga membuat program-program di basecamp. Di sisi lain juga kadang untuk perijinan polisi acara itu juga saya yang handle. jadi kalau tanggung jawab yang primer untuk mengelola di basecamp yang kontemporer ya di beberapa even-even yang di adakan sama Cah Hijrah.

3. Menurut anda, apakah jiwa kepemimpinan seseorang itu perlu untuk diasah ?

: ya, betul sekali, harus diasah pastinya. Setiap individu itu sebenarnya punya jiwa kepemimpinan, minimal untuk mengatur dirinya sendirinya, nah nantinya timbul untuk mengatur jiwa orang lain. Kalau ditanya atau tidak memang harusnya diasah karna pola kepemimpinan kita, karna memimpin juga butuh seni dan ilmu dimana ilmu bisa kita dapatkan dari hal-hal yang kita lakukan dimasa lalu dengan seringnya pengalaman yang banyak kita jalani . kita harus tau cara menjadi pemimpin yang baik itu seperti apa, kaidah imu memimpin itu seperti apa, bagaimana cara merancang strategis, bagaimana sih caranya membaca mood dari anggota, bagaimana sih caranya meningkatkan semangat dari setaip anggota.

4. Apa pendapat anda jika anda mendapat kesempatan untuk menjadi petinggi di Komunitas Cah hijrah ?

: Kalau petinggi, untuk saya pribadi jujur saja saya belum merasa belum mampu karna ada beberapa yang belum bisa saya lakukan seperti diposisi seperti mas tatang, contohnya seperti assatid yang lebih baik mas tatang , dari segi umur dan kedekana, dari segi iconic juga. jadi saya rasa untuk menjadi ketua saya belum mampu.

c) Afeksi

1. Setelah menjadi anggota dalam Komunitas ini, apakah anda memiliki teman dekat seperti teman dekat anda dulu?

: oh ya tentunya, ekarang pasti punya teman dekat yang seperti dulu mesti nggak mirip-mirip amat meskipun beberapa yang ada kemiripan lah. tapi saya nggak terlalu berbeda.

2. Apa yang biasanya anda bahas dengan teman anda sekarang?

: paling lebih ke obrolan-obrolan yang seputar mengingatkan dari godaan godaan sih, mengingatkan untuk saling menjaga niat dalam menjaga hijrah.

3. Bagaimana anda menyikapi karakter semua anggota yang berbeda-beda ?

: ya memang kadang suka kesel sih hehe... kan kadang beda-beda sifatnya , saya suka bersih dia males, jadi kita balik lagi sama niat kita. Niat kita untuk Allah jadi nggak ada yang rugi. Perbuatan baik kita itu tidak merubah sikap orang lain. Jadi kalau udah niat baik lakukan saja, jadi kalau kadang suka kesel berarti niatnya belum lurus. dan lebih mengingatkan diri sendiri bahwa memang setiap orang berbeda beda dia punya banyak sekali kebaikan kok. Jadi kadang kalau belum cocok ya ditinggalkan dulu ndak papa.

IV. Dimensi Memelihara Hubungan

1. Hal apa yang membuat anda terus memelihara hubungan anda dengan teman dekat anda?

: tentunya banyak, karena sifat dasar manusia sendiri sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain untuk melangsungkan hidupnya maka oleh sebab itu secara logis bisa ditarik bahwa berteman juga salah satu kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial. Dengan memelihara hubungan dengan teman dekat, itu merupakan bagian dari kebutuhan tiap individu. nah kebutuhan tadi itu bisa mengakar kepada kepentingan, dibanyak kepentingan tersebut nantinya kembali kepada memenuhi daripada kebutuhan individu tersebut. jadi cara singkatnya memelihara hubungan dengan teman dekat merupakan bagian dari kebutuhan.

2. Bagaimana cara anda dalam memelihara hubungan dengan teman dekat anda?

:Sebenarnya tidak ada konsep teman lama atau teman baru ya. Mungkin lebih kepada intensitas aja. Kadang berbeda dalam berpikir berbeda dalam lingkungan, itu akan terpetakan mana teman baru mana teman lama dari segi waktu maupun dari perubahan yang kita lakukan. Tapi dalam penanganannya tentunya secara garis besar secara banyak hal tidak ada perbedaan mana yang baru mana yang lama. hanya saja kalau ditanya bagaimana anda memelihara hubungan dengan teman lama tentunya lebih berhati-hati karena pada dasarnya yang dikatakan teman lama itu berarti intensitasnya pernah berkurang semenjak bertemunya teman-teman baru. Jadi banyak hal yang tidak kita ketahui tentang teman kita yang lama. Disaat kita berubah, lalu mengatakan dia adalah teman lama, dia juga sebenarnya berubah entah bergerak sesuai arah kita ataupun menjauh jadi cara mempertahankan pertemanan dengan teman lama adalah lebih berhati-hati dan juga memahami kembali dimana dia berada dan bagaimana dia memposisikan diri dengan membandingkan posisi kita juga, jadi lebih melihat bagaimana posisi dia sekarang karena dia akan dijadikan dasar kita mengambil keputusan dalam menjalin pertemanan. Untuk cara memeliharanya mungkin dari ya tegur sapa, sedikit-sedikit di sosial media tegur sapa, misal ketemu lalu ngobrol tentang masa lalu kemudian menyangkutkannya dengan masa sekarang atau mungkin bertanya bagaimana *planning* kedepan syukur-syukur bisa saling membantu baik dalam bisnis dan lain-lain jadi memelihara dengan teman lama lebih ke *say hello* dulu, kemudian berlanjut ke tahap-tahap ke kebutuhan.

3. Bagaimana anda menyikapi perbedaan pandangan yang ada dalam hubungan pertemanan anda dengan teman dekat anda?

: tentunya kita disisi lain kita memiliki perbedaan, selain itu kita juga memiliki persamaan atau sepakat dalam beberapa hal, mungkin malah lebih banyak sepakat daripada perbedaannya, maka yang sepakat-sepakat tadi nilai yang lebih daripada perbedaan-perbedaannya jadi kita jangan memandang perbedaannya dulu tapi kita mencoba sinergikan kita coba selaraskan terhadap kesamaan-kesamaan yang kita sepakati. Nah ketika kita sudah terjalin emosinya dengan baik, sudah saling paham pola pikir masing-masing dengan pembahasan yang tadi, bolehlah kita membahas tentang perbedaannya. Dengan seperti itu maka yang tadinya di awal sepakat lalu mulai memahami pola pikir lawan bicara atau teman kita baru kita bisa memberikan pandangan kita yang berbeda dengan dia, dengan mengukur kira-kira tingkat resisten atau tingkat pertahanan atau tingkat penolakannya seperti apa. Jadi paling baik adalah ketika kita berbicara tentang perbedaan adalah kita juga harus mengukur prediksi. Kira-kira prediksinya adalah apa reaksi yang diberikan lawan bicara kita ketika kita mengungkapkan perbedaan tersebut. Jadi pinter-pinternya kita melihat reaksi dari lawan bicara kita.

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN 2

WAWANCARA MENDALAM (Depth Interview)

Informan : Rohmah
Tanggal : 2 September 2019
Hari/Pukul : Selasa , Pukul 20.00 WIB
Tempat : Masjid An-Nur Lamper Tengah

I. Latar Belakang Hijrah Subjek

1. Kapan Anda memutuskan untuk berhijrah ?

: Kalau aku hijrah 2 tahun, 2 tahun yang lalu. Jadi sembari mencari tau tentang hijrah, tapi juga sekaligus melakukannya.

2. Apa alasan Anda memutuskan untuk berhijrah?

: sebenarnya dari keluarga ya, dari ayah, ayah udah ga ada sejak aku kecil nih, bahkan sejak aku mengerti gimana sih caranya bahagiain ayah gitu, nah aku kira selama ini tu aku merasa sholatku, doaku itu sudah cukup gitu, dengan aku berdoa gitu, aku merasa ayah sudah bahagia disana, ternyata itu hanya apa ya, itu ga cukup gitu. Jadi ketika aku sadar oh ternyata aku bisa jadi boomerang bagi ayahku gitu. Apakah selama ini tu aku mencintai ayahku hanya sekedar lisan, atau hanya sekedar ah ga papa, sebentar lagi-sebentar lagi atau ah aku harus bertindak gitu dan ternyata aku harus bertindak lebih, dan ketika Allah sudah cinta sama aku, dan aku cinta kepada ayahku, nanti Allah tu juga akan cinta sama ayahku juga gitu. Dulu aku mikirnya kaya gitu.

3. Apa faktor internal dan eksternal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah?

: Eksternal ya? Gini aku tu dulu ada di zona yang nyaman banget gitu, nah ketika aku ikut kajian Cah Hijrah, aku merasa mereka yan ikut kajian tu kaya punya ilmu banget gitu lo, dari cara mereka ngomong, cara mereka berfikir dan bertindak itu kok beda banget sama aku gitu. Padahal aku merasa bego engga bego banget gitu lo, tapi kok beda banget, apakah pergaulanku yang selama ini aku berada di zona nyaman banget sehingga aku ga mau gerak, aku ga mau cari ilmu baru ga punya teman batu pengalaman baru gitu. Jadi disaat itulah aku mulai, oh kayaknya aku butuh nih apa si sebenarnya yang mereka lakukan, aku juga pengen seperti mereka

gitu. Sebenarnya lebih ke arah itu. kalau dari sisi internal, sama si seperti alasan yang udah aku paparkan diatas.

4. Sudah berapa lamakah anda bergabung di Cah Hijrah?

: Ya sekitar 2 tahunan lah.

5. Dapatkah Anda menceritakan proses pertama kali mengenal komunitas Cah Hijrah?

: Nah ini Cah Hijrah itu mulai *release* bulan Agustus, nah aku mulai ikut kajian itu bulan September. Tapi sebelum *release*, kan dulu Cah Hijrah itu kaya Halaqah gitu sama ustadz Yoppi. Nah ketika Halaqah itu kan aku ga ikut karena ikhwan semua, nah ketika sudah *release* bulan Agustus, terus Septemhernya itu aku mulai. Jadi mungkin sebulan dua bulan sejak Cah Hijrah *release*, jadi awal-awal.

6. Apakah teman dekat anda mendukung anda untuk berhijrah?

: sebenarnya kalau bicara mendukung apa engga gitu, kalau melarang engga sih, tapi biasa aja sih. Tapi no reaction juga engga. Jadi kebanyakan mereka e kalau aku berprinsip begini, aku ga peduli kamu siapa, aku ga peduli aku siapa kalau kita bersama dalam kebaikan okelah ayok kita *hangout*. Jadi aku ga mempermasalahkan oh dia ga pakai jilbab, si dia ga pakai jilbab, aku pakai jilbab kaya gini, ketika kita berada didalam satu koridor, misal nih kita lagi main, terus ada azan terus yuk shalat dan shalat semua oke oke aja. Karena ada proses ada ga kita jalannya ga bisa bareng.

7. Adakah teman lama anda yang menjauh dari anda?

: Kalau aku, aku yang menjauh, kalau dari segi ini aku yang menjauh. Karena apa, karena aku tau imanku ga sekuat yang lain. Aku ada rasa takut ketika aku nanti berkomunikasi balik kepada teman-teman lama. Bukan aku yang mengajak kebaikan, tapi malah aku yang balik ke teman-teman lama, jadi aku masih memberi jeda sampai aku merasa aku benar-benar punya pegangan yang kuat, supaya toh ketika nanti aku ga bisa memberikan sedikit kebaikan kepada mereka, aku tidak tertarik lagi kesa gitu lo. Aku memberi jeda, tapi bukan berarti melepasnya engga. Tetap aku masih berkomunikasi Cuma aku beri jarak aku kasih jeda gitu.

8. Bagaimana perasaan Anda ketika anda tidak bisa menghabiskan waktu dengan teman anda lagi?

: saya sering diajak sering karaokean malah.hehe. dulu tu aku sering banget sebenarnya bukan karoke yang negatif ya, sbenernya kaya nge pam. Itu lo yag diinjek injek itu, nge game itu lah, itu kan namanya ngepam kan. Nge dance. Jadi dulu tu sering banget main ke game center. Itu kan pasti butuh apasih, ya pencilaan banget gitu lo. Dan itu kan sifatnya harus aktif kan, aktif banget. Dan aku lebih seringnya si gini, oh disaat itu aku ada *schedule*, jadi aku lebih mengalihkan jadwal. Ada ga nih jadwal selain itu, nanti aku cariin jadwal lebih kaya gitu. Tapi nanti lama

kelamaan mereka paham kalau aku menghindar. Tapi bukan berarti aku langsung bilang ga bisa. Ya itu seperti diawal, aku ga mau meninggalkan mereka. Aku juga pernah kok sayang sama mereka, aku ga mau mereka ada di posisi itu terus. Jadi aku ga bisa lepas tapi aku ga boleh menjauhi mereka. Masih menjalin komunikasi namun tetap menjaga jarak, sampai aku, ah dipamerin CD ah yo uwes biasa kaya gitu. Ga sampai ah aku pengen kok, kan kalau di awal-awal hijrah, kita semangat banget ni tapi kadang disaat jenuh yuk main-main sama mereka lagi seperti itu. Nah kita merasa udah mampu untuk bertahan itu ketika rasa itu dating dan kita udah bisa melawannya gitu.

II. Dimensi Komunikasi Antar Pribadi

1. Media komunikasi apa yang anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman dekat Anda? (telepon/sosmed/sms)

: Kalau aku pribadi biasanya W.A, tapi biasanya lebih awal-awalnya untuk memulai kembali itu lebih kepada instagram. Jadi *like-like* dulu habis itu nanti “o apa kabar?”, terus nanti minta W.A terus nanti kita *intens* kaya gitu.

2. Seberapa sering Anda menghubungi teman dekat anda setelah anda memutuskan untuk berhijrah?

: Sebetulnya bukan aku ya yang menghubungi mereka tapi mereka yang menghubungi aku karena mungkin ada hal-hal atau sesuatu yang mungkin kan ga tau nih terus mereka melihat aku udah hijrah mereka tu wah ternyata Roh udah Hijrah udah ada ilmu baru nih kayaknya Roh lebih tau dibanding aku terus dia tanya-tanya ke aku kaya gitu.

3. Pada saat apa anda menghubungi teman dekat anda?

: Biasanya sih kalau udah lama banget ga *say hello* gitu kita mulai ngumpul. ketika ada *event* ya biasanya Cuma pasa hari Raya karena mungkin teman-teman sudah punya kesibukan masing-masing jadinya rada susah buat negluangin waktu gitu.

4. Topik apa yang sering anda bahas ketika anda sedang berkomunikasi dengan teman dekat anda?

: Biasanya paling sering tu kaya sekarang ngapain aja gitu, kok bisa sih hijrah gitu, terus mereka tanya tentang pengalaman-pengalaman gitu biasanya gitu.

5. Apakah ada kendala yang anda alami ketika berkomunikasi dengan teman dekat anda?

: Enggak sih sebenarnya ketika aku punya teman dekat lama, bahkan sebelum aku hijrah ya, ketika aku masih kurang baik gitu sampai sekarang masih berusaha memperbaiki diri, ketika memang teman kita itu paham kita dan kita berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, mereka pun akan menerima, jadi ga ada kendala apa-apa, ya mungkin emang sedikit penyesuaian.

6. Apakah terdapat perbedaan komunikasi jika dibandingkan dengan sebelum anda berhijrah?

: Perbedaan sih pasti ada, tapi ga banyak banget gitu. maksudnya mungkin dari segi cara pandang aku menjalani agama, menjalani aktivitas sehari, cara berpakaian itu juga sudah beda. itu berimbas ke komunikasi juga, yang dulunya mungkin cekakakan tertawa lepas, sekarang sudah aku kurangi, kemudian kalau *chat* ya seperlunya saja, tidak mengirim *emoticon* yang mohon maaf mengundang nafsu gitu lah. paling ya berbeda dari segi itu sih. belum terlalu jauh.

III. Dimensi Kebutuhan Interpersonal

a) Keikutsertaan

1. Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti di komunitas Cah Hijrah ini?

: Semua kegiatan mbak. saya mencoba semua saya ikuti. Karena memang saya sudah cinta sama Cah Hijrah. Insya Allah kalau tidak ada udzur yang benar-benar tidak bisa hadir. saya selalu ikut.

2. Apa kontribusi terbesar untuk Komunitas Cah Hijrah ini?

: Bagi aku kontribusi terbesar aku ketika aku mampu ya kayak membantu jalan dakwah di Cah Hijrah, entah itu hal yang mungkin dianggap sepele banget, bawain Air Mineral doang, bawain air doang bagi akhwat di lantai dua, itu sudah kontribusi terbesar banget bagi aku karena bagi aku ga ada kontribusi kecil besar ketika semua pekerjaan atau semua tugas diberikan dan kita mampu melakukannya itu udah merupakan kontribusi besar.

3. Apakah anda selalu hadir di setiap acara Cah Hijrah?

: Alhamdulillah aku selalu mengikuti setiap kegiatan sih mbak karna kan anggota akhwat tidak terlalu banyak jadi harus banyak bantu selagi nggak ada halangan.

b) Kontrol

1. Apakah anda memilih menjadi ketua divisi daripada menjadi anggota divisi sebuah kepanitiaan dalam kegiatan di Komunitas Cah Hijrah?

: Kalau diizinkan aku pengen banget jadi ketua divisi dibanding anggota kenapa karena kita punya lebih banyak wewenang gitu. Kalau aku lebih memilih jadi ketua divisi daripada menjadi anggota gitu.

2. Pernahkah anda mendapatkan pekerjaan yang penuh tanggung jawab di Komunitas Cah Hijrah ini?

: Seperti yang aku tadi katakan, semua kegiatan di Cah Hijrah itu dilakukan dengan penuh tanggung jawab. ga ada namanya kecil atau besar seluruh pekerjaan itu

tanggung jawab, amanah yang harus dikerjakan. Apakah itu nanti dilihat orang atau ga dilihat orang itu tetap tanggung jawab gitu.

3. Menurut anda, apakah jiwa kepemimpinan seseorang itu perlu untuk diasah ?

: Tentu, tentu perlu diasah, karena pemimpin yang baik itu tidak memerlukan kecerdasan itu tidak, tapi yang pasti dia harus bijak, pinte-pinter banget juga ga perlu, yang pasti dia harus bijak dan orang bijak itu dia harus diasah ga bisa instan gitu.

4. Apa pendapat anda jika anda mendapat kesempatan untuk menjadi petinggi di Komunitas Cah hijrah ?

: Wah aku bersyukur banget, yang pertama pasti bersyukur, yang kedua sangat berhati-hati. Karena apa. semakin tinggi amanah, semakin tinggi beban yang nantinya dipikul, itu tanggung jawab dihadapan Allah itu semakin besar. Ketika kita tidak bisa mencoba untuk hati-hati takutnya bukannya kita memanen pahala jariyah tapi malah kita kena dosa jariyah gitu. makanya untuk menjadi seorang pemimpin itu ga mudah tapi ga ada salahnya untuk mencoba.

c) Afeksi

1. Setelah menjadi anggota dalam Komunitas ini, apakah anda memiliki teman dekat seperti teman dekat anda dulu?

: Punya, pasti punya. Dalam suatu komunitas atau organisasi pasti kita punya suatu hal yang sama dengan orang lain. Entah itu dalam segi pikiran, makanan, pakaian, itu pasti meskipun sedikit itu pasti ada. Dan sebenarnya yang paling kita tonjolkan ya apa yang kita sama punya gitu. Jadi itu bisa memicu kita menjadi dekat dengan orang lain gitu.

2. Apa yang biasanya anda bahas dengan teman anda sekarang?

: Kalau aku sama anak-anak Cah hijrah sekarang lagi sering banget membahas bagaimana sih menjadi seorang wanita yang baik. Bagaimana kita bisa menanamkan akhlak seperti para pendahulu kita gitu. Para umuml Mukminin, para orang-orang zaman dulu yang peradaban Islamnya sangat tinggi Seperti Andalusia. Bagaimana mereka bisa sangat maju dengan peradaban Islamnya pada zaman itu. Tapi kenapa sekarang kok kita tidak bisa seperti itu. Nah kita lagi mencari tau caranya bagaimana bisa seperti itu.

3. Bagaimana anda menyikapi karakter semua anggota yang berbeda-beda ?

: Tentu semua teman-teman di Cah Hijrah itu karakternya berbeda-beda ya, jadi kami mungkin punya manhaj yang berbeda juga. tapi bagi kami itu kayak kalau ga ada yang ini bagaimana seseorang dikatakan baik kalau ga ada lawannya yang kurang baik kaya gitu. Bagaimana kita bisa belajar menjadi pendiam kalau

semuanya pendiam kan kaya gitu. Bagaimana kita bisa belajar bicara kalau semuanya bicara kan kaya gitu. Jadi ya, aku nikmati aja.

IV. Dimensi Memelihara Hubungan

1. Hal apa yang membuat anda terus memelihara hubungan anda dengan teman dekat anda?

: Kalau dengan teman dekat yang baru ini itu biasanya ketemuan, setiap seminggu sekali pasti kita duduk bareng. Apa nih yang harus kita pelajari, evaluasi kenapa sih kok kayaknya kita kurang kompak apakah ada sesuatu yang mengganjal, apa ada yang harus dibicarakan kita ngobrol bareng, makan bareng, duduk bersama.

2. Bagaimana cara anda dalam memelihara hubungan dengan teman dekat anda?

: Jadi aku lebih ke basa-basi sih sebenarnya, kalau di W.A mereka story terus aku bales oh sekarang kaya gini ya. lebih ke kaya gitu. jadi jarang banget kita ketemu, temu kangen kan ya masing-masing punya kesibukan yang kita ga satu tempat juga. Kalau teman-teman yang baru kan kita ada di kajian yang sama kaya gitu. Kalau teman-teman lama karena masih banyak yang belum hijrah ya kita belum bisa ngobrol di satu tempat gitu.

3. Bagaimana anda menyikapi perbedaan pandangan yang ada dalam hubungan pertemanan anda dengan teman dekat anda?

: Wah kalau aku mah ga masalah gitu, mereka pun ga masalah kok ketika dulu aku hijrah. dulu yang aku ga pakai cadar dan sekarang aku pakai cadar pun juga mereka enjoy-enjoy aja gitu. Mereka menghargai aku dan aku menghargai mereka gitu. Jadi ga kemudian mereka oh Roh sekarang kaya gitu merasa di *spelsialkan* atau merasa disendirikan bukan kaya gitu. Sekarang udah biasa aja gitu. Ketika kita memang mampu apa menghargai teman kita dan ketika kita berubah pun mungkin menjadi sesuatu yang lebih baik itu pasti mereka menghargai kok. Jadi ya ga masalah.

TRANSKRIP DAN WAWANCARA INFORMAN 3

WAWANCARA MENDALAM (Depth Interview)

Informan : Liana Endah Fadhillah
Tanggal : : 2 September 2019
Hari/Pukul : Selasa , Pukul 20.30 WIB
Tempat : Masjid An-Nur Lamper Tengah

I. Latar Belakang Hijrah Subjek

1. Kapan Anda memutuskan untuk berhijrah ?

: Kalau dulu sih lingkungan ya, maksudnya lingkungan tu yang seperti cara berpakaian, kemudian antara ikhwan dan akhwat dipisah dalam bergaul ya seperti itu kalau dulu, kalau sekarang lebih kepada karena saya seorang perempuan dan akan menjadi seorang ibu berusaha untuk belajar agama. Kalau sekarang lebih menyadari untuk mencari ilmu, ya mau sampai kapan lagi aku mencari ilmu dunia terus. Kalau ga sekarang nyari ilmu akhirat, mau kapan lagi gitu. Istilahnya aku bisa dibilang ya walaupun proses hijrahnya itu memang lama, tapi ilmu yang aku dapetin tu tidak lebih besar dari orang yang berhijrah baru kemarin gitu.

2. Apa alasan Anda memutuskan untuk berhijrah?

: sebenarnya tu, Cah Hijrah itu kan baru dua tahunan ini ya, sedangkan saya kalau dihitung-hitung dimulai dari awal kuliah kan 2014, terus mungkin itu yang mempengaruhi aku hijrah, entah dari lingkungan, atau kakak-kakakku yang mengajari aku ngaji, jadi ketika aku menemukan lingkungan dirumah kurang baik dan di lingkungan kuliah ternyata menemukan yang baik, akhirnya mendorong aku menjadi lebih baik lagi. Jadi aku tu perlahan-lahan si mbak, dari jamannya pakai *jeans* , kemudian perlahan-lahan lepas celana *jeans* akhirnya ketemu pada suatu titik yang menemukan Cah Hijrah itu melengkapi hijrahku.

3. Apa faktor internal dan eksternal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah?

: oke, jadi gini, aku tu tipe orangnya walaupun dalam keluarga yang paham agama, tapi karena lingkunganku seperti itu, aku jadi diantara dua sisi, jadi dirumahku gini, di lingkungan berbeda jadi mengikuti alur di lingkungan itu bagaimana. Akhirnya pas sudah kuliah, mbahku bilang gini, “kamu tu cewe, sudah kuliah ya pakai rok lah”, terus aku jawab “ ga punya rok mbah”. Akhirnya titik baliknya ya dari kata-kata mbahku itu, akhirnya aku berubah menjadi yang awalnya pakai celana jeans terus berubah ga pakai celana bahkan ga mau pakai celana, terus bertanya-tanya apa sih ikut kaya gini, entah kenapa Qodarullah, jadi Allah tu mentakdirkan aku hijrah

itu ya berawal dari omongan yang nyeplos akhirnya balik ke aku. Seperti itu. ya itu si mbak, lingkungan tadi si ya mba. Karena Allah sudah mentakdirkan aku berhijrah ya itu mbak, lingkungan rumah saya kurang bagus, dan aku menemukan lingkungan yang agamanya bagus ya di perkuliahan ini. Karena Aktifitas perkuliahannya bagus, non kuliah juga bagus, agamanya juga bagus, saya itu lebih ke tipikal orang yang mencontoh apa yang ada di lingkunganku, secara tidak langsung saya mengikuti apa yang ada disitu gitu. Jadi berawal dari lingkungan, ketika baik ya perlahan-lahan menjadi baik. walaupun itu juga sesuai kondisiku, aku harus plek meniru mbak ini engga, tapi sesuai dengan keadaanku. Dan kalau lingkungannya buruk ya ikut buruk, makanya ini saya lagi proses mencari teman yang baik mba, yang menuju kebaikan, akhirnya ketemu lah sama Cah hijrah. Kan ga selamanya hidup di kampus, jadinya doaku mudah2an aku dipertemukan dengan teman yang baik da lingkungan yang baik, dan ketemulah sama Cah Hijrah.

4. Sudah berapa lamakah anda bergabung di Cah Hijrah?

: udah berapa lama ya ? aku udah ikut Cah Hijrah itu satu tahunan mungkin, ya Cah Hijrah kan udah dua tahun, mungkin ya satu tahunan si yang lebih aktifnya. Sebelum-sebelumnya udah tau Cuma karena kerjanya malam, jadi agak maju mundur-maju mundur. Akhirnya dibawalah dia (mba Roh). Jadinya ya sudah, sekarang jadi ikut kajian malam terus

5. Dapatkah Anda menceritakan proses pertama kali mengenal komunitas Cah Hijrah?

: Cah Hijrah kan udah dua tahun, mungkin ya satu tahunan si yang lebih aktifnya. Sebelum-sebelumnya udah tau Cuma karena kerjanya malam, jadi agak maju mundur-maju mundur. Akhirnya dibawalah dia (mba Roh). Jadinya ya sudah, sekarang jadi ikut kajian malam terus.

6. Apakah teman dekat anda mendukung anda untuk berhijrah?

: Untuk awal sih kaya ga mendukung gitu mbak. Karena ya perubahanku tu sedikit drastis gitu. Mungkin secara lahir sih ya mendukung gitu ya, tapi mereka juga kadang menampilkan gerak tubuh yang sedikit risih gitu sama aku. Pernah juga aku dicuekin satu kelas mbak. Artinya kan mereka mungkin terkejut ya dengan perubahan aku.

7. Adakah teman lama anda yang menjauh dari anda?

: Pas kuliah, jadi saat aku kuliah itu entah 2 tahun atau 3 tahun perkuliahan itu pas di posisi menuju udah hijrah itu aku merasa aku tidak ada teman, aku merasa sendiri tidak ada teman berbagi intinya itu hamper satu semester itu aku kuliah pergi, maksudnya habis kuliah langsung ke kos, atau pergi sama temen, jadi jarang banget interaksiku dengan temen-temen di kampus, jadi lebih bersifat kalau ada tugas ya kumpul kalau ga ada tugas ya enggak. Entah aku si merasa akunya yang

memberikan jarak ke mereka. Jadinya ya aku merasa ga ada teman, aku merasa sendiri, ya akhirnya di suatu titik, oke aku harus kembali, aku ga bias seperti ini terus. jadinya, bersifat ini, ketika aku berada dilingkungan ini ya aku menjadi aku yang ada disitu. Ketika aku di kajian ya aku menjadi aku yang emang ada di kajian. Kalau dibilang mempunyai dua kepribadian ya mau ga mau harus seperti itu, karena emang kondisinya seperti itu. Jadi aku ga akan membawa kepribadianku yang dikajian ke kampus atau enggak yang di kampus ke kajian gitu. Karena itu menurutku dua hal yang berbeda meskipun aku kadang masih terbawa kesana kesini tapi ya dengan perlahan-lahan aku mengikuti itu

8. Bagaimana perasaan Anda ketika anda tidak bisa menghabiskan waktu dengan teman anda lagi?

: Ya aku sih gakpapa ya, maksudnya kan saya juga tidak bisa memaksakan mereka harus ikut kajian juga. jadi kalau misalkan saya sekarang udah ga bisa menghabiskan waktu bareng teman-teman saya, bukan berarti saya sudah putus hubungan dong. ya kalau saya sih gakpapa, paling kalau mereka lagi jalan kemana gitu, saya milih untuk ikut kajian aja atau lebih cenderung dirumah aja sih.

II. Dimensi Komunikasi Antar Pribadi

1. Media komunikasi apa yang anda gunakan untuk berkomunikasi dengan teman dekat Anda? (telepon/sosmed/sms)

: Kalau aku sih lebih memakai W.A ya, karena kan sekarang orang mayoritas sudah memakai w.a semua. terus kalau belum punya nomor W.A nya paling ya ada yang DM aku lewat *instagram* atau *message* lewat FB. paling ya itu sih. SMS sudah jarang banget, paling kalau mau ya telfon langsung.

2. Seberapa sering Anda menghubungi teman dekat anda setelah anda memutuskan untuk berhijrah?

: Emmm. lumayan sering sih, bisa dikatakan ya 2 hari sekali lah. mungkin karena disamping berhubungan biasa, kita juga sering ngobrol masalah bisnis juga, ngajak bisnis bareng. ya itu sih yang membuat aku masih sering menghubungi atau mereka yang menghubungi aku.

3. Pada saat apa anda menghubungi teman dekat anda?

: Jadi gini sekolah saya dan rumah saya kan jaraknya dekat. Jadi teman lama saya ya kebanyakan di lingkungan rumah saya, karena kita masih satu komplek, jadi kita masih sering kok berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kalau saat apa sih ya karena kadang kita sedang ada bisnis bareng, jadinya ya saat kita mau ngobrol tentang bisnis gitu mbak.

4. Topik apa yang sering anda bahas ketika anda sedang berkomunikasi dengan teman dekat anda?

: Yang paling sering ya lebih ke bisnis sih mbak, tapi juga sambil ngobrol yang lain misalnya kapan nikah, terus mereka tanya pengalamanku berhijrah. ya lebih ke arah situ sih.

5. Apakah ada kendala yang anda alami ketika berkomunikasi dengan teman dekat anda?

: Emm ada sih mbak sedikit, misalnya Aku bisnis sama temenku ya. Nah temanku nyaranin bisnis yang aku sendiri masih ragu-ragu dengan bisnis itu secara Islam. Jadinya kadang aku maju mundur gitu mbak. Akhirnya ya ga jadi bisnis bareng kita. Tapi itu gakpapa menurutku sih. Kita udah bisa mengerti satu sama lain kok.

6. Apakah terdapat perbedaan komunikasi jika dibandingkan dengan sebelum anda berhijrah?

: Emmm. ada sih ya, aku merasa juga ada. Dari *chattingan*, sampai pada gerak tubuh mata ya semua sekarang serba hati-hati. Bukan ga mau menghargai sih, tapi ada prinsip-prinsip yang harus aku jalani. Mereka sudah tau prinsip itu kok. Jadi sudah mengerti lah.

III. Dimensi Kebutuhan Interpersonal

a) Keikutsertaan

1. Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti di komunitas Cah Hijrah ini?

: Kalau aku ini sih ya, kajian malam aja yang bisa aku ikuti. Karena kalau siang kan kerja, malam juga kadang masih harus ngurusin kerjaan. alhamdulillahnya di Cah Hijrah tidak mengharuskan buat selalu ikut. Mereka *fleksibel*. Jadi mengerti dengan kesibukan masing-masing anggotanya.

2. Apa kontribusi terbesar untuk Komunitas Cah Hijrah ini?

: Emm apa yaa, kayaknya emang aku belum pernah berkontribusi deh mbak. Soalnya kan aku kalau ikut kajian selalu jadi pendengar gitu kan. Ga pernah ikut dalam kepanitiaan. Ya ibaratnya anggota *tulen* lah hehe.

3. Apakah anda selalu hadir di setiap acara Cah Hijrah?

: Wah, aku nggak selalu hadir sih mbak, kadang-kadang ya hadir tapi nggak selalu berangkat terus

b) Kontrol

1. Apakah anda memilih menjadi ketua divisi daripada menjadi anggota divisi sebuah kepanitiaan dalam kegiatan di Komunitas Cah Hijrah?

: Aku jadi anggota saja lah. hehe. Karena aku merasa tidak mempunyai jiwa pemimpin dan ya berangkat aja kadang iya kadang enggak.

2. Pernahkah anda mendapatkan pekerjaan yang penuh tanggung jawab di Komunitas Cah Hijrah ini?

: Belum pernah deh mbak. Soalnya kan kalau aku ikut kegiatan pasti jadi jamaah gitu lo. Jadi ya ga ngurusin masalah kepanitiaan gitu

3. Menurut anda, apakah jiwa kepemimpinan seseorang itu perlu untuk diasah ?

: Perlu mbak, karena ya setiap orang kan hakekatnya adalah pemimpin, bagaimana kita mau memimpin orang lain kalau memimpin diri sendiri aja tidak bisa. nah untuk bisa memimpin diri sendiri kan butuh diasah kemampuannya.

4. Apa pendapat anda jika anda mendapat kesempatan untuk menjadi petinggi di Komunitas Cah hijrah ?

: Aduh kalau aku sih gimana ya, orang berangkat aja jarang-jarang masa dipilih jadi petinggi. Tapi jika kesempatan itu datang juga saya akan menolaknya mba. Karena aku rasa masih banyak teman-teman yang lebih mampu mengemban amanah itu dari aku.

c) Afeksi

1. Setelah menjadi anggota dalam Komunitas ini, apakah anda memiliki teman dekat seperti teman dekat anda dulu?

: Punya mbak, emm tapi ya ga deket-deket amat. Soalnya kan ya aku paling dekat ya sama Rohmah itu mbak. Karena emang aku diajak ke Cah Hijrah juga karena dia.

2. Apa yang biasanya anda bahas dengan teman anda sekarang?

: Emm, lebih ke ini sih ya, ngobrolin tentang perempuan zaman Rasulullah sih ya. Karena memang kita sedang berusaha menjadi perempuan yang luar biasa seperti mereka. gimana mereka sabar luar biasa. berbakti kepada suami. ya gitu mbak

3. Bagaimana anda menyikapi karakter semua anggota yang berbeda-beda ?

: Ya kalau aku sih biasa aja mbak. kan sifat manusia juga beda-beda to. pasti lah ada yang kurang srek sama sifat aku, dan pasti ada yang seneng juga. Rasulullah juga banyak yang ga suka. Tapi aku yakin sih, perbedaan di cah hijrah ini bukan perbedaan yang negatif lo. Tapi malah positif, saling bertukar pendapat yang akhirnya melahirkan keputusan yang baik buat bersama.

V. Dimensi Memelihara Hubungan

1. Hal apa yang membuat anda terus memelihara hubungan anda dengan teman dekat anda?

: Kalau aku sih biasanya ketemu mbak, ya sesekali ketemu lah tapi juga ga sering banget. Biar kita bisa saling bertukar pikiran, saling membicarakan apa sih kedepan yang bisa bikin kita bisa lebih baik lagi. kaya gitu.

2. Bagaimana cara anda dalam memelihara hubungan dengan teman dekat anda?

: Emm. ya itu tadi paling awalnya ya aku lewat *chat* lah. terus karena teman-temanku dekat sama aku, jadinya kadang kita ketemu, tapi biasanya kalau mereka ngajak ketemunya malam atau sama cowo juga aku sungkan. Sekarang mereka udah bisa memahami kalau ketemu ya tau batasan-batasannya. itu sih mbak.

3. Bagaimana anda menyikapi perbedaan pandangan yang ada dalam hubungan pertemanan anda dengan teman dekat anda?

: Kalau aku sih orangnya cuek ya, kalau mereka bisa menghargai aku ya alhamdulillah. tapi kalau mereka memperlakukan perubahanku ya gak papa. Suatu saat juga pasti bisa terima kok. Kalau sifat aku ke mereka sih tetap sama, ga berubah. Cuma kadang emang sedikit tak rubah cara komunikasinya sama mereka. Bukan menghindar tapi merubah cara berkomunikasi biar pendekatannya lebih mudah aja. Misal, ya ketika aku mau ngasih tau kalau sekarang aku udah ga bisa jalan sama cowo hanya berdua, ya aku membutuhkan teman aku satunya untuk menyampaikan sama cowo itu. Akhirnya temanku yang cowo ngerti kok sampai sekarang. ya gitu mbak. yang cewe juga, kalau teman yang cewe malah biasanya secara langsung sih aku bilangny.

LAMPIRAN 2

NO	TOPIK	PERTANYAAN	JAWABAN		
			Informan 1 (M. Dzikri Zaki)	Informan 2 (Rohmah)	Informan 3 (Liana Endah Fadhillah)
1	Latar Belakang melakukan HIjrah	Kapan Anda memutuskan untuk berhijrah ?	Bulan agustus 2017	Kalau aku hijrah dua tahun, dua tahun yang lalu. Jadi sembari mencari tau tentang hijrah, tapi juga sekaligus melakukannya.	Kapan ya ? aku udah ikut Cah Hijrah itu satu tahunan mungkin, ya Cah Hijrah kan udah dua tahun, mungkin ya satu tahunan si yang lebih aktifnya. Sebelum-sebelumnya udah tau Cuma karena kerjanya malam, jadi agak maju mundur-maju mundur. Akhirnya

					<p>dibawalah dia (mba Roh). Jadinya ya sudah, sekarang jadi ikut kajian malam terus.</p>
2		<p>Apa alasan Anda memutuskan untuk berhijrah?</p>	<p>Suatu saat tiba-tiba dikepala saya setelah saya beberapa lama ya kaya remaja lain lah, seperti pacaran dll ,ada tiga pertanyaan : darimana kita berasal, untuk apa kita hidup didunia, abis mati nanti setelah didunia ini kita kemana ? Setelah</p>	<p>Sebenarnya dari keluarga ya, dari ayah, ayah udah ga ada sejak aku kecil nih, bahkan sejak aku mengerti gimana sih caranya bahagiain ayah gitu, nah aku kira selama ini tu aku merasa sholatku, doaku itu sudah cukup gitu, dengan aku berdoa gitu, aku merasa ayah</p>	<p>Sebenrnya tu, Cah Hijrah itu kan baru dua tahunan ini ya, sedangkan saya kalau dihitung-hitung dimulai dari awal kuliah kan 2014, terus mungkin itu yang mempengaruhi aku hijrah, entah dari lingkungan, atau kakak-kakakku</p>

			<p>saya mencari jawabannya, ya saya itu dr Allah. saya di dunia ya untuk beribadah abis itu ya ke akhirat. lalu saya merumuskan jawaban itu lalu saya memetakan kehidupan saya. oh sudah jelas ternyata, darimana saya berasal dan sekarang saya itu harus apa . mulailah saya mencari hal2 yang belum saya ketahui. diblik itu juga, orang tua saya</p>	<p>sudah bahagia disana, ternyata itu hanya apa ya, itu ga cukup gitu. Jadi ketika aku sadar oh ternyata aku bisa jadi boomerang bagi ayahku gitu. Apakah selama ini tu aku mencintai ayahku hanya sekedar lisan, atau hanya sekedar ah ga papa, sebentar lagi- sebentar lagi atau ah aku harus bertindak gitu dan ternyata aku harus</p>	<p>yang mengajari aku ngaji, jadi ketika aku menemukan lingkungan dirumah kurang baik dan di lingkungan kuliah ternyata menemukan yang baik, akhirnya mendorong aku menjadi lebih baik lagi. Jadi aku tu perlahan-lahan si mbak, dari jamannya pakai <i>jeans</i> , kemudian perlahan-lahan lepas celana <i>jeans</i> akhirnya ketemu pada</p>
--	--	--	--	---	--

			<p>menjadi salah satu alasan kenapa saya berhijrah, ternyata selama ini yang kita lakukan sebagai anak itu berpengaruh terhadap orang tua, tidak bisa kita katakan “saya sudah gede, ini urusan saya” tidak bisa. karna ternyata dosanya pun tetap mengalir ke orang tua. dari situ saya merasa “YaAllah saya belum bisa</p>	<p>bertindak lebih, dan ketika Allah sudah cinta sama aku, dan aku cinta kepada ayahku, nanti Allah tu juga akan cinta sama ayahku juga gitu. Dulu aku mikirnya kaya gitu.</p>	<p>suatu titik yang menemukan Cah Hijrah itu melengkapi hijrahku.</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>memberi apa2 kepada orang tua, membahagia kan saja tidak, belum bisa menjamin orang tua saya dr segi kehidupan ataupun akhirat nanti, kok saya sudah terang2an berbuat dosa yang berdampak kepada orang tua saya, lalu apakah omongan sayang ke orang tua saya itu hanya omong kosong”. Mulai dari situ saya</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>berfikir inilah cara saya untuk membahagia kan saya kepada orang tua saya , karna belum tetu saya membahagia kan mereka secara dunia. Sedangkan secara akhirat itu sudah jelas petunjuk dan janji Allah dan itu pasti. Maka dr situ dari tiga pertanyaan dr awal tadi sekarang saya sudah tau kehidupan sekarang saya harus bagaimana, juga motifasi</p>	
--	--	--	---	--

			<p>untuk berbaksi kepada orang tau. disamping itu juga menjadi sebuah gerakan saya di Cah Hijrah ini karena lebih ingin menebus kesalahan di masalah lalu, dulu ngajakin orang misalnya “ ayo kapan ngedate bareng, ngomong ttg agama berkebalikan dengan sekarang” jd saya ingin menebus itu semua</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>dengan bakti saya di khidmad kejamaah, disamping itu juga sebenarnya impactnya itu ke diri saya sendiri untuk tetap bisa kuat istiqomah kuncinya adalah berada di lingkungan yang baik, kegiatannya baik dan disibukkan dengan hal2 yang baik, maka hijrah saya dimulai dr dua hal tadi dan dikuatkan dr kegiatan di cah hijrah</p>	
--	--	--	--	--

3		<p>Apa faktor internal dan eksternal yang membuat anda memutuskan untuk berhijrah?</p>	<p>Lebih ke liat pola kehidupan seseorang sih, banyak orang yang sukses secara dunia dari taraf pendidikan, ekonominya. Saya lihat mereka itu tidak menjamin itu menjadi kebanggan. Karna banyak teman saya yang tajir2, kaya2 sampe melintir, punya kolam renang dan lain2, itu justru “mohon maaf” orang tuanya ribut dll akhirnya</p>	<p>Gini aku tu dulu ada di zona yang nyaman banget gitu, nah ketika aku ikut kajian Cah Hijrah, aku merasa mereka yan ikut kajian tu kaya punya ilmu banget gitu lo, dari cara mereka ngomong, cara mereka berfikir dan bertindak itu kok beda banget sama aku gitu. Padahal aku merasa bego engga bego banget gitu lo, tapi kok beda banget, apakah pergaulanku</p>	<p>Oke, jadi gini, aku tu tipe orangnya walaupun dalam keluarga yang paham agama, tapi karena lingkunganku seperti itu, aku jadi diantara dua sisi, jadi dirumahku gini, di lingkungan berbeda jadi mengikuti alur di lingkungan itu bagaimana. Akhirnya pas sudah kuliah, mbahku bilang gini, “kamu tu cewe, sudah kuliah ya pakai rok</p>
---	--	--	--	--	---

			<p>cerai, anaknya malah terjun mabok dll. dan juga beberapa teman saya yang tingkat pendidikannya sangat tinggi namun ketika dimasjid disuruh imam tidak berani, justru yang imam malah “mohon maaf” orang yang biasanya disawah, becak dll. berarti dua kunci itu tidak menjadi ukuran utama. dan ketika kita</p>	<p>yang selama ini aku berada di zona nyaman banget sehingga aku mau gerak, aku mau cari ilmu baru ga punya teman batu pengalaman baru gitu. Jadi disaat itulah aku mulai, oh kayaknya aku butuh nih apa si sebenarnya yang mereka lakukan, aku juga pengen seperti mereka gitu. Sebenarnya lebih ke arah itu. kalau dari sisi internal, sama si</p>	<p>lah”, terus aku jawab “ga punya rok mbah”. Akhirnya titik baliknya ya dari kata-kata mbahku itu, akhirnya aku berubah menjadi yang awalnya pakai celana jeans terus berubah ga pakai celana bahkan ga mau pakai celana, terus bertanya-tanya apa sih ikut kaya gini, entah kenapa Qodarullah, jadi Allah tu mentakdirkanu hijrah itu ya berawal dari omongan</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>beribadah kita justru kuatkan itu pada ilmu agama kita justru mendapat keduanya. Tidak hanya gila pada pengetahuan dunia saja. Jadi dorongan dr eksternalnya lebih ke dorongan pedulin dan sayang dengan orang tua disamping itu juga melihat perilaku pola perilaku masyarakat saat ini, bahwasanny a pola pikir matrealistik</p>	<p>seperti alasan yang udah aku paparkan diatas.</p>	<p>yang nyeplos akhirnya balik ke aku. Seperti itu. ya itu si mbak, lingkungan tadi si ya mba. Karena Allah sudah mentakdirka n aku berhijrah ya itu mbak, lingkungan rumah saya kurang bagus, dan aku menemukan lingkungan yang agamanya bagus ya di perkuliahan ini. Karena Aktifitas perkuliahann ya bagus, non kuliah juga bagus,</p>
--	--	--	---	---	---

			tidak sepenuhnya menjadi kebahagiaan yg nyata.		agamanya juga bagus, saya itu lebih ke tipikal orang yang mencontoh apa yang ada di lingkungan, secara tidak langsung saya mengikuti apa yang ada disitu gitu. Jadi berawal dari lingkungan, ketika baik ya perlahan-lahan menjadi baik. walaupun itu juga sesuai kondisiku, aku harus plek meniru mbak ini engga, tapi sesuai
--	--	--	--	--	--

					dengan keadaanku. Dan kalau lingkungannya ya buruk ya ikut buruk, makanya ini saya lagi proses mencari teman yang baik mba, yang menuju kebaikan, akhirnya ketemu lah sama Cah hijrah. Kan ga selamanya hidup di kampus, jadinya doaku mudah2an aku dipertemukan dengan teman yang baik dan lingkungan yang baik,
--	--	--	--	--	---

					dan ketemulah sama Cah Hijrah.
4		Sudah berapa lamakah anda bergabung di Cah Hijrah?	Kurang lebih dua tahun kurang mbak	Ya sekitar 2 tahunan lah.	Udah berapa lama ya ? mungkin ya satu tahunan mbak
5		Dapatkah Anda menceritakan proses pertama kali mengenal komunitas Cah Hijrah?	Bulan Juli 2017, tepatnya ketika liburan semester genap. Saya diajak temen kampus untuk mengikuti sebuah kajian dimana dulu namanya bukan seperti sekarang (cah Hijrah), dulu namanya	Nah ini Cah Hijrah itu mulai <i>release</i> bulan Agustus, nah aku mulai ikut kajian itu bulan September. Tapi sebelum <i>release</i> , kan dulu Cah Hijrah itu kaya Halaqah gitu sama ustadz Yoppi. Nah ketika Halaqah itu kan aku ga	Cah Hijrah kan udah dua tahun, mungkin ya satu tahunan si yang lebih aktifnya. Sebelum-sebelumnya udah tau Cuma karena kerjanya malam, jadi agak maju mundur-maju mundur. Akhirnya dibawalah dia (mba

			<p>masih Tongji (Tongkrongan Ngaji), dulu juga lokasi masjid yang digunakan untuk acara kajian-kajian belum menggunakan masjid An-Nur seperti sekarang, tapi dulu masih makai masjid milik Pemerintah, bukan Masjid wakaf dari orang atau masjid kampung, masjidnya di daerah Kusumawardani peleburan.</p>	<p>ikut karena ikhwan semua, nah ketika sudah <i>release</i> bulan Agustus, terus Septemберна itu aku mulai. Jadi mungkin sebulan dua bulan sejak Cah Hijrah <i>release</i>, jadi awal-awal.</p>	<p>Roh). Jadinya ya sudah, sekarang jadi ikut kajian malam terus.</p>
6		Apakah teman dekat anda	Kalau itu mendukung	Sebenarnya kalau bicara	Untuk awal sih kaya ga

		<p>mendukung anda untuk berhijrah?</p>	<p>mbak... dalam artian ya saya taunya secara lahir ya mereka mendukung saya, tapi secara batin saya nggak tau apakah mereka setuju, mendukung atau tidak. Tapi diluar itu ya mudah-mudahan mereka mendukung saya.</p>	<p>mendukung apa engga gitu, kalau melarang engga sih, tapi biasa aja sih. Tapi no reaction juga engga. Jadi kebanyakan mereka e kalau aku berprinsip begini, aku ga peduli kamu siapa, aku ga peduli aku siapa kalau kita bersama dalam kebaikan okelah ayok kita <i>hangout</i>. Jadi aku ga mempermalahkan oh dia ga pakai jilbab, si dia ga pakai jilbab, aku</p>	<p>mendukung gitu mbak. Karena ya perubahanku tu sedikit drastis gitu. Mungkin secara lahir sih ya mendukung gitu ya, tapi mereka juga kadang menampilkan gerak tubuh yang sedikit risih gitu sama aku. Pernah juga aku dicuekin satu kelas mbak. Artinya kan mereka mungkin terkejut ya dengan perubahan aku.</p>
--	--	--	--	---	--

				<p>pakai jilbab kaya gini, ketika kita berada didalam satu koridor, misal nih kita lagi main, terus ada azan terus yuk shalat dan shalat semua oke oke aja. Karena ada proses ada ga kita jalannya ga bisa bareng.</p>	
7		<p>Adakah teman lama anda yang menjauh dari anda?</p>	<p>emm, kalau saat ini belum ya kalau menjauh secara total belum ya, tapi kalau mlipir-mlipir istilahnya ya menghindar secara</p>	<p>Kalau aku, aku yang menjauh, kalau dari segi ini aku yang menjauh. Karena apa, karena aku tau imanku ga sekuat yang lain.</p>	<p>Pas kuliah, jadi saat aku kuliah itu entah 2 tahun atau 3 tahun perkuliahan itu pas di posisi menuju udah hijrah itu aku merasa aku tidak ada</p>

			<p>perlahan-lahan, itu pasti polanya karena mereka mau melakukan sesuatu yang tidak sesuai. Dengan cara pamit tipis-tipis. itu pasti kejadiannya ketebak. Misalkan dia mau pacaran lagi gitu. ya cara saya ya tetap rangkul mereka dengan sebaik ,ungkin.kalau u ketemu tegur sapa, sesekali juga saya mengunjungi mereka, kadang saya kekontrakan teman saya</p>	<p>Aku ada rasa takut ketika aku nanti berkomunikasi balik kepada teman-teman lama. Bukan aku yang mengajak kebaikan, tapi malah aku yang balik ke teman-teman lama, jadi aku masih memberi jeda sampai aku merasa aku benar-benar punya pegangan yang kuat, supaya toh ketika nanti aku ga bisa memberikan sedikit kebaikan kepada</p>	<p>teman, aku merasa sendiri tidak ada teman berbagi intinya itu hamper satu semester itu aku kuliah pergi, maksudnya habis kuliah langsung ke kos, atau pergi sama temen, jadi jarang banget interaksiku dengan temen-temen di kampus, jadi lebih bersifat kalau ada tugas ya kumpul kalau ga ada tugas ya enggak. Entah aku si merasa akunya yang memberikan</p>
--	--	--	---	---	--

			<p>sekedar mengucapkan apa kabar. kadang bawa sesuatu, artinya kita masih tetap ada disamping mereka, tapi kalau saat mereka tidak sesuai dengan prinsip kita ya jangan ikuti. Jadi di lingkungan itu tetap <i>exist</i> tapi dengan batasan-batasan yang sudah ditentukan.</p>	<p>mereka, aku tidak tertarik lagi kesa gitu lo. Aku memberi jeda, tapi bukan berarti melepasnya engga. Tetap aku masih berkomunikasi Cuma aku beri jarak aku kasih jeda gitu.</p>	<p>jarak ke mereka. Jadinya ya aku merasa ga ada teman, aku merasa sendiri, ya akhirnya di suatu titik, oke aku harus kembali, aku ga bias seperti ini terus. jadinya, bersifat ini, ketika aku berada dilingkungan ini ya aku menjadi aku yang ada disitu. Ketika aku di kajian ya aku menjadi aku yang emang ada di kajian. Kalau dibilang</p>
--	--	--	---	--	--

					mempunyai dua kepribadian ya mau ga mau harus seperti itu, karena emang kondisinya seperti itu. Jadi aku ga akan membawa kepribadiank u yang dikajian ke kampus atau enggak yang di kampus ke kajian gitu. Karena itu menurutku dua hal yang berbeda meskipun aku kadang masih terbawa kesana kesini tapi ya dengan
--	--	--	--	--	---

					perlahan-lahan aku mengikuti itu.
8		<p>Bagaimana perasaan Anda ketika anda tidak bisa menghabiskan waktu dengan teman anda lagi?</p>	<p>Kalau setelah hijrah ketika kita memilih suatu hal atau pilihan pasti ada suatu yang dikorbankan. tentunya ada teman yang memang menjauh, namun menjauhnya bukan karna benci. tapi mereka terang2an mengatakan tidak cocok misalnya “masak gua ngajak ustad ke clubbing” ia mengatakan</p>	<p>Saya sering diajak sering karaokean malah.hehe. dulu tu aku sering banget sebenarnya bukan karoke yang negatif ya, sbenernya kaya nge pam. Itu lo yag diinjek injek itu, nge game itu lah, itu kan namanya ngepam kan. Nge dance. Jadi dulu tu sering banget main ke game center. Itu kan pasti butuh apasih, ya pencilaan</p>	<p>Ya aku sih gakpapa ya, maksudnya kan saya juga tidak bisa memaksakan mereka harus ikut kajian juga. jadi kalau misalkan saya sekarang udah ga bisa mengahabiskan waktu bareng teman-teman saya, bukan berarti saya sudah putus hubungan dong. ya kalau saya sih gakpapa, paling kalau mereka lagi</p>

			<p>dengan istilah seperti itu. dan disamping saya kehilangan teman juga saya mendapat teman baru dipengajian. Dan kebanyakan dulu saya lebih banyak punya teman wanita karna saya lebih suka temenan sama wanita dari segi kalau kita ngerjain tugas lebih cepet, responsif, perhatian dan lebih mentingin deadlinenny</p>	<p>banget gitu lo. Dan itu kan sifatnya harus aktif kan, aktif banget. Dan aku lebih seringnya sih, oh disaat itu aku ada <i>schedule</i>, jadi aku lebih mengalihkan jadwal. Ada ga nih jadwal selain itu, nanti aku cariin jadwal lebih kaya gitu. Tapi nanti lama kelamaan mereka paham kalau aku menghindar. Tapi bukan berarti aku langsung bilang ga bisa. Ya itu</p>	<p>jalan kemana gitu, saya milih untuk ikut kajian aja atau lebih cenderung dirumah aja sih.</p>
--	--	--	--	---	--

			<p>a seperti apa, pokoknya tertur lah kalau sama wanita jadi memang saya seringnya ngumpulnya, ngobrol dan ketawa sama perempuan kalau sama cowok tidak begitu erat. Nah setelah hijrah mengetahui bahwa “oh ternyata pergaulan wanita dan laki-laki itu ada batasnya” nah disitu saya mulai mengurangi intensitas dengan perempuan.</p>	<p>seperti diawal, aku ga mau meninggalkan mereka. Aku juga pernah kok sayang sama mereka, aku ga mau mereka ada di posisi itu terus. Jadi aku ga bisa lepas tapi aku ga boleh menjauhi mereka. Masih menjalin komunikasi namun tetap menjaga jarak, sampai aku, ah dipamerin CD ah yo uwes biasa kaya gitu. Ga sampai ah aku pengen</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>Awalnya berat memang, karna masuk semester satu kuliah saya belum hijrah dalam arti berubah total, masih salaman sama perempuan, tegur sapa, boncengan misal kalau ada yang minta tolong. Nah mulai semester dua ketika liburan, selama liburan saya sering mengikuti pengajian bahwa ternyata salaman itu tidak boleh,</p>	<p>kok, kan kalau di awal-awal hijrah, kita semangat banget ni tapi kadang disaat jenuh yuk main-main sama mereka lagi seperti itu. Nah kita merasa udah mampu untuk bertahan itu ketika rasa itu dating dan kita udah bisa melawannya gitu.</p>	
--	--	--	--	--	--

			<p>boncengan tidak boleh dll dan disitu saya mulai menghindari. Alhamdulillah hnya teman saya mengerti dan saya menyampaik annya dengan komunikasi yang baik misalnya “ saya itu punya perinsip seperti ini, bukan berarti saya benci sama kamu, tapi saya diajarkan seperti ini” di terangin saja dijelaskan, yang penting kita jangan</p>	
--	--	--	---	--

			<p>nge-judge mereka tapi lebih ke memberikan pengertian bahwa “mau saya seperti ini” dengan komunikasi yang demikian maka teman2 kita bisa tahu “oh dia maunya seperti ini” dan berkomunikasi itu penting banget untuk membranding diri jadi kita harus memposisikan diri kita itu maunya gimana jadi jangan abu-abu dan sebisa mungkin</p>	
--	--	--	---	--

			<p>konsisten dengan seperti itu temen-temen akan paham sendiri dia harus apa. Nah dari situ saya mulai membranding dengan diri saya yang lebih religius dalam arti menghindari salaman dan lain-lain. Nah beberapa teman-teman saya mulai saat itu memang menjauh, dalam arti karna mereka merasa “nggak mungkin lah ngajak</p>		
--	--	--	---	--	--

			keluar malem aku lagi “ tapi untuk perkara yang ada hubunganny a sosial ya mereka medekat lagi, ya tergantung kebutuhan sajalah . Dan berkat branding diri lagi dan branding diri komunikasi yang sampai tadi, saya tidak perlu berkoar koar bahwa “ saya tidak bisa pegang tangan kamu, saya tidak bisa boncengin kamu” tanpa		
--	--	--	--	--	--

			<p>seperti itu mereka faham sendiri, dan saat ini justru mereka yang tau porsinya harus mendekati zaki seberapa jauh. Komunikasi nya lebih ke aktualisasi diri, sekonsisten mungkin terhadap apa yang menjadi pola idealis kita dan cobalah komunikasikan itu secara baik-baik dengan teman.</p>		
9	Dimensi Komunikasi	Media komunikasi apa yang anda	Media komunikasi yang saya	Kalau aku pribadi biasanya	Kalau aku sih lebih memakai

	<p>i Antar Pribadi</p>	<p>gunakan untuk berkomunikasi dengan teman dekat Anda? (telepon/sosmed/sms)</p>	<p>gunakan, telpon, sms, sosmed, semuanya pakai tapi karna dulu ada masa transisi antara BBM wa gitu kan jadi ada beberapa yang ganti. Jadi buat <i>say halo</i> pertama kali dari instagram, atau nggak di FB karena kalau FB kan akunnya tidak ganti-ganti</p>	<p>W.A, tapi biasanya lebih awal-awalnya untuk memulai kembali itu lebih kepada instagram. Jadi <i>like-like</i> dulu habis itu nanti “o apa kabar?”, terus nanti minta W.A terus nanti kita <i>intens</i> kaya gitu.</p>	<p>W.A ya, karena kan sekarang orang mayoritas sudah memakai w.a semua. terus kalau belum punya nomor W.A nya paling ya ada yang DM aku lewat <i>instagram</i> atau <i>message</i> lewat FB. paling ya itu sih. SMS sudah jarang banget, paling kalau mau ya telfon langsung.</p>
10		<p>Seberapa sering Anda menghubungi teman dekat anda setelah anda memutuskan</p>	<p>Nggak begitu sering sih ya, kalau memang pas nggak ada kebutuhan. Tapi kadang</p>	<p>Sebetulnya bukan aku ya yang menghubungi mereka tapi mereka yang menghubungi</p>	<p>Emmm. lumayan sering sih, bisa dikatakan ya 2 hari sekali lah. mungkin</p>

		<p>untuk berhijrah?</p>	<p>kalau liat status di akun sosmednya baru kita nanyain, ngereplay tentang status yang di post. Atau kektika kita ada kebutuhan atau sebaliknya kita baru saling ngehubungi. Tapi kalau tidak ada hubungan ya kita jarang berhubungan</p>	<p>i aku karena mungkin ada hal-hal atau sesuatu yang mungkin kan ga tau nih terus mereka melihat aku udah hijrah mereka tuh ternyata Roh udah Hijrah udah ada ilmu baru nih kayaknya Roh lebih tau dibanding aku terus dia tanya-tanya ke aku kaya gitu.</p>	<p>karena disamping berhubungan biasa, kita juga sering ngobrol masalah bisnis juga, ngajak bisnis bareng. ya itu sih yang membuat aku masih sering menghubungi i atau mereka yang menghubungi i aku.</p>
11		<p>Pada saat apa anda menghubungi teman dekat anda?</p>	<p>Ketika pas liat ada kemungkinan dia lagi galau atau masih timbul pertanyaan di benak dia.</p>	<p>Biasanya sih kalau udah lama banget ga <i>say hello</i> gitu kita mulai ngumpul. ketika ada</p>	<p>Jadi gini sekolah saya dan rumah saya kan jaraknya dekat. Jadi teman lama saya ya</p>

			<p>ya pokoknya keliatan lah di benak dia kalau ada apa-apa jadi peluang kita buat dakwah ke dia.</p>	<p><i>event</i> ya biasanya Cuma pasa hari Raya karena mungkin teman-teman sudah punya kesibukan masing-masing jadinya rada susah buat negluangin waktu gitu.</p>	<p>kebanyakan di lingkungan rumah saya, karena kita masih satu komplek, jadi kita masih sering kok berkomunikasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kalau saat apa sih ya karena kadang kita sedang ada bisnis bareng, jadinya ya saat kita mau ngobrol tentang bisnis gitu mbak.</p>
12		<p>Topik apa yang sering anda bahas</p>	<p>Untuk topiknya tergantung</p>	<p>Biasanya paling sering tu kaya</p>	<p>Yang paling sering ya lebih ke</p>

		<p>ketika anda sedang berkomunikasi dengan teman dekat anda?</p>	<p>konteksnya orangnya sih. Karna misal sama teman kita yang sudah kerja kita paling bicara soal bagaimana tentang bagaimana sih niat kerja yang baik itu, tentang zakat mal, tentang apa aja sih sebenarnya yang dilarang dan yang harus dilakukan. Tapi kalau topiknya dengan anak-anak yang kpop misal pembicaraannya terlalu mengidolaka</p>	<p>sekarang ngapain aja gitu, kok bisa sih hijrah gitu, terus mereka tanya tentang pengalaman-pengalaman gitu biasanya gitu.</p>	<p>bisnis sih mbak, tapi juga sambil ngobrol yang lain misalnya kapan nikah, terus mereka tanya pengalamanku berhijrah. ya lebih ke arah situ sih.</p>
--	--	--	--	--	--

			<p>n idola kpop gitu kita arahkan ke cerita tentang sirah nabawi, pengetahuan islam, kisah- kisah tentang kehilangan islam di masa tempo, nanti kita ceritain tentang kenyataan jaman islam di masa lalu, kita kasih tau bahwa ini tu bukan dongeng, kenyataan tentang di masa lalu yang memang di akui di dunia. Jadi biar sedikit- sedikit</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>mereka mempelajari, sukur-sukur mereka mau juga ikut mengidolakan mereka orang muslim dan nantinya bisa meniru tingkah laku maupun pola berfikir orang-orang pemimpin muslim yang maju.</p>		
13		<p>Apakah ada kendala yang anda alami ketika berkomunikasi dengan teman dekat anda?</p>	<p>Tentunya ada beberapa kendala, beda rasanya ketika yang kontak adalah mereka yang dalam tanda kutip teman lama yang butuh, mereka yang</p>	<p>Enggak sih sebenarnya ketika aku punya teman dekat lama, bahkan sebelum aku hijrah ya, ketika aku masih kurang baik gitu sampai sekarang</p>	<p>Emm ada sih mbak sedikit, misalnya Aku bisnis sama temenku ya. Nah temanku nyaranin bisnis yang aku sendiri masih ragu-ragu dengan bisnis itu</p>

			<p>meminta nasihat sesuatu, tentu tentunya mereka akan lebih mudah mendengarkan. Tapi beda ketika kita yang memulai mengontak terlebih dahulu atau mencoba untuk memulai topik bahasan terlebih dahulu itu terkadang untuk perkara bab-ba tertentu ada penolakan disitu kadang orang-orang tertentu</p>	<p>masih berusaha memperbaiki diri, ketika memang teman kita itu paham kita dan kita berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, mereka pun akan menerima, jadi ga ada kendala apa-apa, ya mungkin memang sedikit penyesuaian.</p>	<p>secara Islam. Jadinya kadang aku maju mundur gitu mbak. Akhirnya ya ga jadi bisnis bareng kita. Tapi itu gakpapa menurutku sih. Kita udah bisa mengerti satu sama lain kok.</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>menolak tentang misal pacaran menolak menutup dalih bahwa masing- masing orang punya pandangan yang beerbeda tapi tidak menutup kemungkins n juga banyak juga yang mau berdiskusi yang nantinya menerima yang nantinya ada. Jadi strateginya adalah mencoba mengerti terhadap teman lawan</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>bicara, mau masuk dan mencoba mengukur, mengukur disini lebih mengukur lebih ke kira-kira seberapa sih kita mengenal, tingkatan dia untuk menerima , keadaan ibadahnya. Jadi topiknya itu menyeimbangkan nggak sia-sia kita bicara panjang lebar dia Cuma jawab “ oh ya gitu, oh itu masanya ntar dulu” jadi kita harus benar-benar</p>		
--	--	--	--	--	--

			tau karakter orang atau lawan bicara kita.		
14		Apakah terdapat perbedaan komunikasi jika dibandingkan dengan sebelum anda berhijrah?	Alhamdulillah kalau komunikasi masih terjalin semua, nggak ada yang putus. hanya saja pola interaksinya yang berubah. dari segi komunikasi ya masih tetap terjalin seperti bagaimana dulu. Lalu juga kita pakai strategi, jadi tidak serta merta kita kaku sekali tidak. Saya juga kalau sama	Perbedaan sih pasti ada, tapi ga banyak banget gitu. maksudnya mungkin dari segi cara pandang aku menjalani agama, menjalani aktivitas sehari, cara berpakaian itu juga sudah beda. itu berimbas ke komunikasi juga, yang dulunya mungkin cekakakan tertawa lepas, sekarang	Emmm. ada sih ya, aku merasa juga ada. Dari <i>chattingan</i> , sampai pada gerak tubuh mata ya semua sekarang serba hati-hati. Bukan ga mau menghargai sih, tapi ada prinsip-prinsip yang harus aku jalani. Mereka sudah tau prinsip itu kok. Jadi sudah mengerti lah.

			<p>perempuan becanda tapi kalau rame kalau berduaan ya nggak. Bercandanya juga bahasanya yang berubah, jadi pola interaksinya berubah dari segi gestur, lalu pola bahasan apa yang kita gunakan, konteks apa yang kita bicarakan. Kalau dulu kan tidak, ketawa ketiwi saling mancing satu sama lain kearah yang istilahnya syahwat.</p>	<p>sudah aku kurangi, kemudian kalau <i>chat</i> ya seperlunya saja, tidak mengirim <i>emoticon</i> yang mohon maaf mengundang nafsu gitu lah. paling ya berbeda dari segi itu sih. belum terlalu jauh.</p>	
--	--	--	---	---	--

			Jadi perubahannya itu bukan kita menjauh terus putus itu tidak.		
15	Dimensi Kebutuhan Interpersonal d) Keikutsertaan	Kegiatan apa saja yang pernah anda ikuti di komunitas Cah Hijrah ini?	Banyak sih ya mbak, saya hampir tidak pernah absen dari kegiatan-kegiatan cah hijrah soalnya selain saya memang domisilinya di basecamp itu sendiri saya juga belum terlalu sibuk. jadi alhamdulillah untuk saat ini apapun kegiatan cah hijrah saya ikut, kecuali kalau ada halangan.	Semua kegiatan mbak. saya mencoba semua saya ikuti. Karena memang saya sudah cinta sama Cah Hijrah. Insya Allah kalau tidak ada udzur yang benar-benar tidak bisa hadir. saya selalu ikut.	Kalau aku ini sih ya, kajian malam aja yang bisa aku ikuti. Karena kalau siang kan kerja, malam juga kadang masih harus mengurus kerjaan. alhamdulillahnya di Cah Hijrah tidak mengharuskan buat selalu ikut. Mereka <i>fleksibel</i> . Jadi mengerti dengan kesibukan masing-masing anggotanya.

16		<p>Apa kontribusi terbesar untuk Komunitas Cah Hijrah ini?</p>	<p>Ya mungkin mneurus basecamp, seputar keperluan kebutuhan reguler cah hijrah, berkomunikasi dengan orang-orang luar, sempet beberapa kali jadi pembicara untuk cah hijrah sharing hijrah.</p>	<p>Bagi aku kontribusi terbesar aku ketika aku mampu ya kayak membantu jalan dakwah di Cah Hijrah, entah itu hal yang mungkin dianggap sepele banget, bawain Air Mineral doang, bawain air doang bagi akhwat di lantai dua, itu sudah kontribusi terbesar banget bagi aku karena bagi aku ga ada kontribusi kecil besar</p>	<p>Emm apa yaa, kayaknya emang aku belum pernah berkontribusi deh mbak. Soalnya kan aku kalau ikut kajian selalu jadi pendengar gitu kan. Ga pernah ikut dalam kepanitiaan. Ya ibaratnya anggota <i>tulen</i> lah hehe.</p>
----	--	--	---	---	---

				ketika semua pekerjaan atau semua tugas diberikan dan kita mampu melakukannya itu udah merupakan kontribusi besar	
17		Apakah anda selalu hadir di setiap acara Cah Hijrah?	Pasti mbak selagi saya ngga ada udzur.	Alhamdulillah aku selalu mengikuti setiap kegiatan sih mbak karna kan anggota akhwat tidak terlalu banyak jadi harus banyak bantu selagi nggak ada halangan.	wah, aku nggak selalu hadir sih mbak, kadang-kadang ya hadir tapi nggak selalu berangkat terus
18	e) Kontrol	Apakah anda memilih menjadi ketua divisi daripada	Pada dasarnya saya tidak pernah memilih,	Kalau diizinkan aku pengen banget jadi ketua divisi	Aku jadi anggota saja lah. hehe. Karena aku merasa tidak

		<p>menjadi anggota divisi sebuah kepanitiaan dalam kegiatan di Komunitas Cah Hijrah?</p>	<p>dimana saya berguna disitu. Jadi saya masuk tingkatan disini saya sekarang sebagai ketua takmir basecamp cah hijrah dan juga ketua panitia pelaksana kajian, namun sebelumnya syaa juga menjadi anggota dulu. Dalam prosesnya saya tidak pernah memilih. sekiranya saya mampu lakukan dan manfaat ya saya lakukan.</p>	<p>dibanding anggota kenapa karena kita punya lebih banyak wewenang gitu. Kalau aku lebih memilih jadi ketua divisi daripada menjadi anggota gitu.</p>	<p>mempunyai jiwa pemimpin dan ya berangkat aja kadang iya kadang enggak.</p>
--	--	--	---	--	---

19		<p>Pernahkah anda mendapatkan pekerjaan yang penuh tanggung jawab di Komunitas Cah Hijrah ini?</p>	<p>Ya pernah, pertama adalah tanggung jawab untuk mengurus basecamp, keberihan, perawatannya kemudian juga administrasi nya , bayar listrik air. Komunikasi dengan masyarakat sekitar basecamp dan juga membuat program-program di basecamp. Di sisi lain juga kadang untuk perijinan polisi acara itu juga saya yang handle.</p>	<p>Seperti yang aku tadi katakan, semua kegiatan di Cah Hijrah itu dilakukan dengan penuh tanggung jawab. ga ada namanya kecil atau besar seluruh pekerjaan itu tanggung jawab, amanah yang harus dikerjakan. Apakah itu nanti dilihat orang atau ga dilihat orang itu tetap tanggung jawab gitu.</p>	<p>Belum pernah deh mbak. Soalnya kan kalau aku ikut kegiatan pasti jadi jamaah gitu lo. Jadi ya ga ngurusin masalah kepanitiaan gitu</p>
----	--	--	---	---	---

			jadi kalau tanggung jawab yang primer untuk mengelola di basecamp yang kontemporer ya di beberapa even-even yang di adakan sama Cah Hijrah.		
20		Menurut anda, apakah jiwa kepemimpinan seseorang itu perlu untuk diasah ?	Ya, betul sekali, harus diasah pastinya. Setiap individu itu sebenarnya punya jiwa kepemimpinan, minimal untuk mengatur dirinya sendirinya, nah nantinya timbul untuk mengatur	Tentu, tentu perlu diasah, karena pemimpin yang baik itu tidak memerlukan kecerdasan itu tidak, tapi yang pasti dia harus bijak, pintar banget juga ga perlu, yang pasti dia harus bijak dan	Perlu mbak, karena ya setiap orang kan hakekatnya adalah pemimpin, bagaimana kita mau memimpin orang lain kalau memimpin diri sendiri aja tidak bisa. nah untuk bisa

			<p>jiwa orang lain. Kalau ditanya atau tidak memang harusnya diasah karna pola kepemimpinan kita, karna memimpin juga butuh seni dan ilmu dimana ilmu bisa kita dapatkan dari hal-hal yang kita lakukan dimasa lalu dengan seringnya pengalaman yang banyak kita jalani . kita harus tau cara menjadi pemimpin yang baik itu seperti apa, kaidah imu</p>	<p>orang bijak itu dia harus diasah ga bisa instan gitu.</p>	<p>memimpin diri sendiri kan butuh diasah kemampuannya.</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>memimpin itu seperti apa, bagaimana cara merancang strategis, bagaimana sih caranya membaca mood dari anggota, bagaimana sih caranya meningkatkan semangat dari setiap anggota.</p>		
21		<p>Apa pendapat anda jika anda mendapat kesempatan untuk menjadi petinggi di Komunitas Cah hijrah ?</p>	<p>Kalau petinggi, untuk saya pribadi jujur saja saya belum merasa belum mampu karena ada beberapa yang belum bisa saya</p>	<p>Wah aku bersyukur banget, yang pertama pasti bersyukur, yang kedua sangat berhati-hati. Karena apa. Semakin tinggi amanah, semakin</p>	<p>Aduh kalau aku sih gimana ya, orang berangkat aja jarang-jarang masa dipilih jadi petinggi. Tapi jika kesempatan itu datang juga saya akan</p>

			<p>lakukan seperti diposisi seperti mas tatang, contohnya seperti assatid yang lebih baik mas tatang , dari segi umur dan kedekana, dari segi iconic juga. jadi saya rasa untuk menjadi ketua saya belum mampu</p>	<p>tinggi beban yang nantinya dipikul, itu tanggung jawab dihadapan Allah itu semakin besar. Ketika kita tidak bisa mencoba untuk hati-hati takutnya bukannya kita memanen pahala jariyah tapi malah kita kena dosa jariyah gitu. makanya untuk menjadi seorang pemimpin itu ga mudah tapi ga ada salahnya</p>	<p>menolakny mba. Karena aku rasa masih banyak teman-teman yang lebih mampu mengemban amanah itu dari aku.</p>
--	--	--	--	--	--

				untuk mencoba.	
22	a) Afeksi	Setelah menjadi anggota dalam Komunitas ini, apakah anda memiliki teman dekat seperti teman dekat anda dulu?	Oh ya tentunya, sekarang pasti punya teman dekat yang seperti dulu mesti nggak mirip-mirip amat meskipun beberapa yang ada kemiripan lah. tapi saya nggak terlalu berbeda.	Punya, pasti punya. Dalam suatu komunitas atau organisasi pasti kita punya suatu hal yang sama dengan orang lain. Entah itu dalam segi pikiran, makanan, pakaian, itu pasti meskipun sedikit itu pasti ada. Dan sebenarnya yang paling kita tonjolkan ya apa yang kita sama punya gitu. Jadi itu bisa memicu	Punya mbak, emm tapi ya ga deket-deket amat. Soalnya kan ya aku paling dekat ya sama Rohmah itu mbak. Karena emang aku diajak ke Cah Hijrah juga karena dia.

				kita menjadi dekat dengan orang lain gitu.	
23		Apa yang biasanya anda bahas dengan teman anda sekarang?	Paling lebih ke obrolan-obrolan yang seputar mengingatkan dari godaan godaan sih, mengingatkan untuk saling menjaga niat dalam menjaga hijrah.	Kalau aku sama anak-anak Cah hijrah sekarang lagi sering banget membahas bagaimana sih menjadi seorang wanita yang baik. Bagaimana kita bisa menanamkan akhlak seperti para pendahulu kita gitu. Para umuml Mukminin, para orang-orang zaman dulu yang peradaban Islamnya sangat tinggi	Emm, lebih ke ini sih ya, ngobrolin tentang perempuan zaman Rasulullah sih ya. Karena memang kita sedang berusaha menjadi perempuan yang luar bisa seperti mereka. gimana mereka sabar luar biasa. berbakti kepada suami. ya gitu mbak

				<p>Seperti Andalusia. Bagaimana mereka bisa sangat maju dengan peradaban Islamnya pada zaman itu. Tapi kenapa sekarang kok kita tidak bisa seperti itu. Nah kita lagi mencari tau caranya bagaimana bisa seperti itu.</p>	
24		<p>Bagaimana anda menyikapi karakter semua anggota yang berbeda-beda ?</p>	<p>Ya memang kadang suka kesel sih hehe... kan kadang beda-beda sifatnya , saya suka bersih dia males, jadi kita balik lagi sama</p>	<p>Tentu semua teman-teman di Cah Hijrah itu karakternya berbeda-beda ya, jadi kami mungkin punya manhaj yang berbeda juga.</p>	<p>Ya kalau aku sih biasa aja mbak. kan sifat manusia juga beda-beda to. pasti lah ada yang kurang srek sama sifat aku, dan pasti ada yang</p>

			<p>niat kita. tapi bagi seneng juga.</p> <p>Niat kita kami itu Rasulullah</p> <p>untuk Allah kayak kalau juga banyak</p> <p>jadi nggak ga ada yang yang ga suka.</p> <p>ada yang ini Tapi aku</p> <p>rugi. bagaimana yakin sih,</p> <p>Perbuatan seseorang perbedaan di</p> <p>baik kita itu dikatakan cah hijrah ini</p> <p>tidak baik kalau ga bukan</p> <p>merubah ada lawannya perbedaan</p> <p>sikap orang yang kurang yang negatif</p> <p>lain. Jadi baik kaya lo. Tapi</p> <p>kalau udah gitu. malah</p> <p>niat baik Bagaimana positif, saling</p> <p>lakukan saja, kita bisa bertukar</p> <p>jadi kalau belajar pendapat</p> <p>kadang suka menjadi yang</p> <p>kesel berarti pendiam akhirnya</p> <p>niatnya kalau melahirkan</p> <p>belum lurus. semuanya keputusan</p> <p>dan lebih pendiam kan yang baik</p> <p>mengingatka kaya gitu. buat</p> <p>n diri sendiri Bagaimana bersama.</p> <p>bahwa kita bisa</p> <p>memang belajar bicara</p> <p>setiap orang kalau</p> <p>berbeda beda semuanya</p> <p>dia punya bicara kan</p> <p>banyak kaya gitu.</p> <p>sekali Jadi ya, aku</p> <p>kebaikan nikmati aja.</p>
--	--	--	---

			kok. Jadi kadang kalau belum cocok ya ditinggalkan dulu ndak papa.		
25	Dimensi Memelihara Hubungan	Hal apa yang membuat anda terus memelihara hubungan anda dengan teman dekat anda?	Tentunya banyak, karena sifat dasar manusia sendiri sebagai makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain untuk melangsungkan hidupnya maka oleh sebab itu secara logis bisa ditarik bahwa berteman juga salah satu kebutuhan	Kalau dengan teman dekat yang baru ini itu biasanya ketemuan, setiap seminggu sekali pasti kita duduk bareng. Apa nih yang harus kita pelajari, evaluasi kenapa sih kok kayaknya kita kurang kompak apakah ada sesuatu yang mengganjal, apa ada yang	Kalau aku sih biasanya ketemu mbak, ya sesekali ketemu lah tapi juga ga sering banget. Biar kita bisa saling bertukar pikiran, saling membicarakan apa sih kedepan yang bisa bikin kita bisa lebih baik lagi. kaya gitu.

			<p>dasar manusia sebagai makhluk sosial. Dengan memelihara hubungan dengan teman dekat, itu merupakan bagian dari kebutuhan tiap individu. nah kebutuhan tadi itu bisa mengakar kepada kepentingan, dibanyak kepentingan tersebut nantinya kembali kepada memenuhi daripada kebutuhan individu</p>	<p>harus dibicarakan kita ngobrol bareng, makan bareng, duduk bersama.</p>	
--	--	--	--	--	--

			tersebut. jadi cara singkatnya memelihara hubungan dengan teman dekat merupakan bagian dari kebutuhan.		
26		Bagaimana cara anda dalam memelihara hubungan dengan teman dekat anda?	Sebenarnya tidak ada konsep teman lama atau teman baru ya. Mungkin lebih kepada intensitas aja. Kadang berbeda dalam berpikir berbeda dalam lingkungan, itu akan terpetakan mana teman baru mana teman lama	Jadi aku lebih ke basa-basi sih sebenarnya, kalau di W.A mereka story terus aku bales oh sekarang kaya gini ya. lebih ke kaya gitu. jadi jarang banget kita ketemu, temu kangen kan ya masing-masing punya kesibukan yang kita ga	Emm. ya itu tadi paling awalnya ya aku lewat <i>chat</i> lah. terus karena teman-temanku dekat sama aku, jadinya kadang kita ketemu, tapi biasanya kalau mereka ngajak ketemunya malam atau sama cowo juga aku sungkan. Sekarang

			<p>dari segi waktu maupun dari perubahan yang kita lakukan. Tapi dalam penanganannya tentu saja secara garis besar secara banyak hal tidak ada perbedaan mana yang baru mana yang lama. hanya saja kalau ditanya bagaimana anda memelihara hubungan dengan teman lama tentunya lebih berhati-hati karena pada dasarnya yang</p>	<p>satu tempat juga. Kalau teman-teman yang baru kan kita ada di kajian yang sama kaya gitu. Kalau teman-teman lama karena masih banyak yang belum hijrah ya kita belum bisa ngobrol di satu tempat gitu.</p>	<p>mereka udah bisa memahami kalau ketemu ya tau batasan-batasannya. itu sih mbak.</p>
--	--	--	---	---	--

			<p>dikatakan teman lama itu berarti intensitasnya pernah berkurang semenjak bertemunya teman-teman baru. Jadi banyak hal yang tidak kita ketahui tentang teman kita yang lama. Disaat kita berubah, lalu mengatakan dia adalah teman lama, dia juga sebenarnya berubah entah bergerak sesuai arah kita ataupun menjauh jadi cara mempertaha</p>	
--	--	--	---	--

			<p>nkan pertemanan dengan teman lama adalah lebih berhati-hati dan juga memahami kembali dimana dia berada dan bagaimana dia memposisika n diri dengan membanding kan posisi kita juga, jadi lebih melihat bagaimana posisi dia sekarang karena dia akan dijadikan dasar kita mengambil keputusan dalam menjalin</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>pertemanan.</p> <p>Untuk cara memelihara ya mungkin dari ya tegur sapa, sedikit-sedikit di sosial media tegur sapa, misal ketemu lalu ngobrol tentang masa lalu lalu kemudian menyangkut kannya dengan masa sekarang atau mungkin bertanya bagaimana <i>planning</i> kedepan syukur-syukur bisa saling membantu baik dalam bisnis dan lain-lain jadi</p>		
--	--	--	---	--	--

			memelihara dengan teman lama lebih ke <i>say hello</i> dulu, kemudian berlanjut ke tahap-tahap ke kebutuhan.		
27		Bagaimana anda menyikapi perbedaan pandangan yang ada dalam hubungan pertemanan anda dengan teman dekat anda?	Tentunya kita disini lain kita memiliki perbedaan, selain itu kita juga memiliki persamaan atau sepakat dalam beberapa hal, mungkin malah lebih banyak sepakat daripada perbedaannya, maka yang sepakat-sepakat tadi	Wah kalau aku mah ga masalah gitu, mereka pun ga masalah kok ketika dulu aku hijrah. dulu yang aku ga pakai cadar dan sekarang aku pakai cadar pun juga mereka enjoy-enjoy aja gitu. Mereka menghargai aku dan aku menghargai mereka gitu.	Kalau aku sih orangnya cuek ya, kalau mereka bisa menghargai aku ya alhamdulillah. tapi kalau mereka memperlakukan perubahanku ya gak papa. Suatu saat juga pasti bisa terima kok. Kalau sifat aku ke mereka sih tetap sama,

			<p>nilai yang lebih daripada perbedaan-perbedaannya jadi kita jangan memandang perbedaannya dulu tapi kita mencoba sinergikan kita coba selaraskan terhadap kesamaan-kesamaan yang kita sepakati. Nah ketika kita sudah terjalin emosinya dengan baik, sudah saling paham pola pikir masing-masing dengan pembahasan yang tadi,</p>	<p>Jadi ga kemudian mereka oh Roh sekarang kaya gitu merasa di <i>spelsialkan</i> atau merasa disendirikan bukan kaya gitu. Sekarang udah biasa aja gitu. Ketika kita memang mampu apa menghargai teman kita dan ketika kita berubah pun mungkin menjadi sesuatu yang lebih baik itu pasti mereka menghargai kok. Jadi ya ga masalah.</p>	<p>ga berubah. Cuma kadang emang sedikit tak rubah cara komunikasin ya sama mereka. Bukan menghindar tapi merubah cara berkomunikasi biar pendekatannya lebih mudah aja. Misal, ya ketika aku mau ngasih tau kalau sekarang aku udah ga bisa jalan sama cowo hanya berdua, ya aku membutuhkan teman aku satunya</p>
--	--	--	---	---	---

			<p>bolehlah kita membahas tentang perbedaannya. Dengan seperti itu maka yang tadinya di awal sepakat lalu mulai memahami pola pikir lawan bicara atau teman kita baru kita bisa memberikan pandangan kita yang berbeda dengan dia, dengan mengukur kira-kira tingkat resisten atau tingkat pertahanan atau tingkat penolakannya seperti apa.</p>		<p>untuk menyampaikan sama cowo itu. Akhirnya temanku yang cowo ngerti kok sampai sekarang. ya gitu mbak. yang cewe juga, kalau teman yang cewe malah biasanya secara langsung sih aku bilanginya.</p>
--	--	--	--	--	--

			<p>Jadi paling baik adalah ketika kita berbicara tentang perbedaan adalah kita juga harus mengukur prediksi. Kira-kira prediksinya adalah apa reaksi yang diberikan lawan bicara kita ketika kita mengungkapkan perbedaan tersebut. Jadi pinter-pinternya kita melihat reaksi dari lawan bicara kita.</p>		
--	--	--	---	--	--

LAMPIRAN 3

Dokumentasi Komunitas Cah Hijrah Semarang

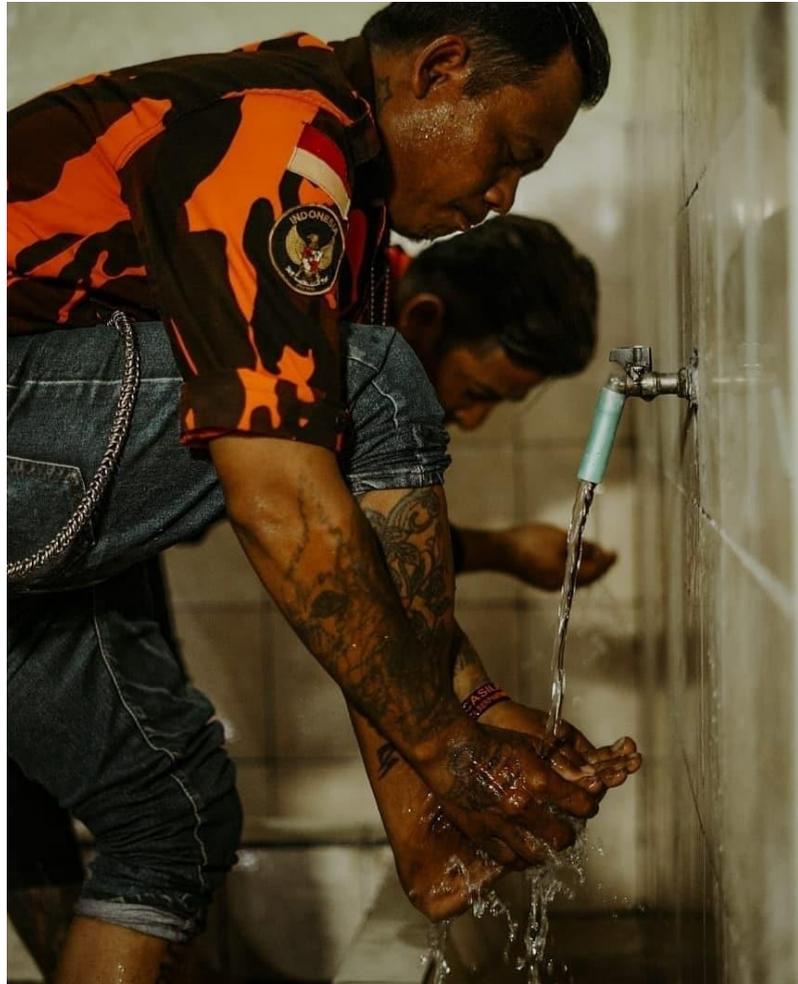
Kajian Rutin Malam Jum'at





Menjelang Sholat Berjama'ah di Masjid An-Nur

Lamper Tengah Kota Semarang



Interview dengan Informan 2 (Rohmah)



Interview dengan Informan 3 (Fadhillah)



Kajian Akhwat Squat



Olah Raga Minggu Sehat



Interview dengan Informan (Zaki)



Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Komunitas Cah Hijrah Kota Semarang (Studi Fenomenologi Dalam Memelihara Hubungan dengan Teman Dekat)

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	1%	1%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	5%
2	id.scribd.com Internet Source	2%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	2%
4	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
6	denisepnk1.blogspot.com Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%

9

digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 1%
